

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE*
LEARNING DENGAN METODE *TALKING STICK* TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP N 2 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**TRI WULANDARI
NIM 22531151**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI IAIN CURUP
2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Yth. Ketua Program Studi

Di-Curup

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswi program studi Pendidikan agama islam IAIN Curup, dengan judul: "**Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* Dengan Metode *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Rejang Lebong**" Sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

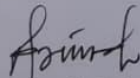
Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup 2026

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Nurjannah, M.Ag
NIP 197607222005012004



Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP 198503282020121001

HALAMAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Tri Wulandari

NIM : 22531151

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* Dengan

Metode *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik

Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2

Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang sudah pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup

2026



Tri Wulandari

NIM. 22531151



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 636 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2026

Nama : **Tri Wulandari**
NIM : **22531151**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* Dengan Metode *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 22 Juni 2026**
Pukul : **08.00 s/d 09.30 WIB**
Tempat : **Ruang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nufjannah, M.Ag
NIP 19760722 200501 2 004

Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP 19850328 202012 1 001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Saidil Mustar, M.Pd
NIP 19620204 200003 1 004

Mega Selvi Maharani, M.Pd
NIP 19950506 202203 2 007

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah**



Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP 19701107 200003 2 004

KATA PENGANTAR
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***"Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Dengan Metode Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp N 2 Rejang Lebong"***. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, sosok pendidik sejati yang membawa cahaya ilmu bagi umat manusia.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT serta bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum, selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Sagiman, M.Kom, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, S.Pd., M.Pd., Kons, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Selvi Pransiska, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu menasehati dan memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup
7. Umi Dr. Nurjannah, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I selaku pembimbing II. yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi dan meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PAI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan dan Staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
9. Kepada Kepala SMP N 2 Rejang Lebong bapak Sarfan Bahri, S.Pd., M.Pd. Si dan Ibu Santi S.Pd sebagai guru PAI beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan kemudahan dan akses yang luas dalam pencarian data.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin yaa rabbal 'Alamiin. Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih kurang jauh dari kata sempurna.

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 2026

Penulis

Iri Wulandari

NIM. 22531151

MOTTO

**“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”
(Q.S AL-Insyirah:5)**

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. PERCAYA PROSES itu yang paling penting karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap RUMIT”

**“jika bukan karena Allah yang memampukan, aku mungkin sudah lama menyerah, perjalanan yang kamu anggap berat ini Adalah perjalanan menuju do’a mu sendiri, so karena kita harus berlari cepat sebelum semuanya jadi terlambat,”
(triwulandari_jn)**

**“Perang Telah Usai, Aku Bisa Pulang Kubaringkan Penat Dan Berteriak MENANG!!!”
(Nadin Amizah)**

**“Bila esok nanti kau sudah lebih baik, jangan lupakan masa-masa sulitmu. Ceritakan Kembali pada dunia, caramu merubah peluh jadi SENYUMAN”
(Andmesh Kamaleng)**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucap puji serta syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunianya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa bangga saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua ku tersayang, Bapak Junaidi dan Ibu Nirwana yang senantiasa mendoakan putri bungsunya dalam setiap sujud dan hembusan nafas mereka, yang selalu memberikan saya dukungan selama menempuh pendidikan, yang selalu menyayangiku, yang selalu menjadi penguat dalam perjalananku menggapai cita-cita dalam impianku, yang selalu mengusahakan kemauanku, memberikan semangat, kasih sayang, perhatian, kesabaran, nasihat-nasihat yang tak ternilai harganya hingga sampai titik ini. Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu Bahagia, karna aku sadar selama ini belum bisa berbuat yang baik. Tolong hidup lebih lama didunia ini, izinkan saya mengabdikan dan membalas segala pengorbanan yang telah dilakukan selama ini for family jn.
2. Untuk saudara yang saya sayangi, inga Heni Yunita dan suami Beni Martalata, Abang Ance Onasis dan istri Endah Furmela Dewi. Dan ponakan-ponakanku tersayang (Rhezky Ilahi, Tiara Chairunnisa, Afifa Areskhya) terima kasih atas segala perhatian, dukungan, nasihat, dan motivasi yang selalu kalian berikan. Terima kasih telah menjadi penyemangat di saat aku merasa lelah dan hampir menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Dukungan dan doa kalian menjadi

kekuatan bagiku untuk terus berjuang hingga akhirnya dapat menyelesaikan karya ini.

3. Terima kasih kepada seluruh keluarga dan sanak saudara yang terus mendukung dan memberikan semangat selama pembuatan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada teman seperjuangan, di kelas PAI F angkatan 2022 yang telah menjadi bagian terindah selama kurang lebih 4 tahun bersama.
5. Terima kasih kepada almamater kebanggaan, dan yang sangat penulis banggakan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Kepada Umi Dr. Nurjannah, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I selaku pembimbing II. yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi dan meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
7. Buat sahabat-sahabatku yang selalu ada dan memberikan support System (Tria Dian Ramadhayanti, Tri Sarwenda, Yesi Daniati, Vivi Hersena, Anggun Hanis Tiana, Elisa, Berliana Aziza, Astrid Bima Nabilla, Anis Sugiarti, Yusmilan Harahap, Tri Wahyuni, Syari Fatul Latifah). Terima kasih telah menggandeng tanganku di saat dunia terasa berat. Canda tawa dan dukungan kalian adalah alasan aku tidak jatuh.
8. Kepada ayuk-ayuk (Dhea Delina, Yopi Merlina,) terima kasih telah memberikanku semangat, motivasi, dan arahan yang sangat luar biasa.
9. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, **Tri Wulandari**, terima kasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga mampu bertahan dan terus melangkah sejauh ini.

Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih tetap tegar dan Ikhlas menjalani semuanya hingga sekarang. Terima kasih telah percaya pada keraguan dan kelelahan dalam setiap proses ini, meskipun jalannya terasa begitu berat, **“Saya bangga pada diri saya sendiri!!”** kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari. *I wanna thank me for just being me at all times.*

ABSTRAK

TRI WULANDARI, NIM.22531151 “**Pengaruh Penerapan *Model Cooperative Learning* Dengan Metode *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Rejang Lebong**”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, Fakultas Tarbiyah, 2026.

Penelitian ini dilakukan karena siswa kurang aktif dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini terlihat dari sedikitnya partisipasi mereka, seperti jarang bertanya, menjawab pertanyaan, atau menyampaikan pendapat selama proses belajar. Untuk mengatasi masalah itu, guru PAI menggunakan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick agar siswa lebih terlibat secara aktif dalam belajar. Model ini diharapkan bisa menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan melibatkan semua siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa efektif model pembelajaran tersebut dan menguji pengaruhnya terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII K di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional regresi sederhana. Populasi penelitian adalah 31 siswa kelas VIII K tersebut. Data dikumpulkan melalui angket yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, korelasi Pearson, serta regresi linier sederhana menggunakan program SPSS, untuk melihat hubungan dan pengaruh antara penerapan metode (variabel X) dan keaktifan belajar (variabel Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick termasuk cukup baik, dengan rata-rata nilai 44,32. Ada hubungan positif antara penerapan metode ini dengan keaktifan belajar siswa, ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,301. Namun hubungan itu tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikansi 0,100 lebih besar dari 0,05. Kontribusi metode terhadap keaktifan belajar hanya 9%. Jadi, metode Talking Stick berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keaktifan belajar siswa, dan masih ada faktor lain yang mempengaruhi keaktifan mereka.

Kata kunci: *Cooperative Learning, Talking Stick, Keaktifan Belajar, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

TRI WULANDARI, NIM.22531151, “**The Effect of the Implementation of Cooperative Learning Model with Talking Stick Method on Students’ Learning Activeness in Islamic Religious Education Subject at SMP N 2 Rejang Lebong**”, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, IAIN Curup, 2026.

This study was motivated by the low level of students’ learning activeness in Islamic Religious Education (PAI), as indicated by the lack of student participation in asking questions, answering, and expressing opinions in the classroom. To address this problem, the Cooperative Learning model with the Talking Stick method was applied, which is expected to improve students’ learning activeness. This study aims to determine the level of implementation of the model and to examine whether there is an effect of the Cooperative Learning model with the Talking Stick method on students’ learning activeness at SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The population of this study consisted of all students of class VIII K at SMP Negeri 2 Rejang Lebong, totaling 31 students. Data were collected using questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data analysis was carried out using descriptive statistics, Pearson correlation, and simple linear regression with the assistance of SPSS software to determine the relationship and effect between the implementation of the method (X) and learning activeness (Y).

The results showed that the level of implementation of the Cooperative Learning model with the Talking Stick method was categorized as fairly good, with a mean score of 44.32. There was a positive relationship between the implementation of the method and students’ learning activeness, with a correlation coefficient of 0.301. However, this relationship was not statistically significant, as the significance value of 0.100 was greater than 0.05. In addition, the contribution of the method to learning activeness was only 9%. Therefore, it can be concluded that the Talking Stick method has a positive but not significant effect on students’ learning activeness, and there are other factors that influence students’ learning activeness.

Keywords: Cooperative Learning, Talking Stick, Learning Activeness, Islamic Religious Education

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| PENGAJUAN SKRIPSI | i |
| HALAMAN BEBAS PLAGIASI | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 13 |
| C. Batasan Masalah..... | 13 |
| D. Rumusan Masalah | 14 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 14 |
| F. Manfaat Penelitian | 15 |
| G. Kajian Terdahulu | 16 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 17 |
| A. Landasan Teori | 17 |
| 1. <i>Cooperative Learning</i> (Pembelajaran Kooperatif)..... | 17 |
| 2. Talking stick | 22 |
| 3. Keaktifan Belajar Siswa | 26 |
| e. Pengertian Pendidikan Agama Islam. | 33 |
| B. Kerangka Pemikiran..... | 35 |
| C. Hipotesis..... | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 38 |
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian..... | 38 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian..... | 38 |
| C. Populasi Dan Sampel Penelitian | 39 |
| 1. Populasi..... | 39 |
| 2. Sampel..... | 39 |
| D. Variabel Penelitian | 41 |
| E. Teknik Dan Instrument Pengumpulan Data | 41 |
| F. Uji Coba Instrument..... | 45 |

| | |
|---|-----------|
| G. Teknik Analisis Data | 49 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 58 |
| A. Data Penelitian | 58 |
| 1. Sejarah Singkat SMP N 2 Rejang Lebong | 58 |
| 2. Visi Dan Misi Sekolah | 58 |
| 3. Tujuan Sekolah..... | 59 |
| 4. Masa Kepemimpinan SMPN 2 Rejang Lebong..... | 60 |
| 5. Struktur organisasi | 61 |
| 6. Identitas Sekolah | 61 |
| B. Hasil Penelitian | 62 |
| C. Uji Prasyarat..... | 66 |
| D. Uji Hipotesis | 69 |
| E. Uji Hipotesis | 72 |
| F. Koefesien Determinasi R | 74 |
| G. Pembahasan..... | 75 |
| BAB V PENUTUP | 80 |
| A. Kesimpulan | 80 |
| B. Saran..... | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 83 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Kerangka Berpikir | 36 |
| Tabel 3.1 Populasi Subjek Penelitian | 39 |
| Tabel 3.2 Sampel Penelitian | 40 |
| Tabel 3.3 kriteria penilaian angket | 42 |
| Tabel 3.4 Kriteria interpretasi interval | 34 |
| Tabel 3.5 Kisi-Kisi Model <i>Cooperative Learning</i> Dengan Metode <i>Talking Stick</i> | 43 |
| Table 3.6 Kisi-Kisi Keaktifan Belajar Peserta Didik | 44 |
| Tabel. 3.7 Hasil Uji Coba Validitas Variabel X Dan Variabel Y | 45 |
| Table 3.8 Kriteria interpretasi Koefisien Reliabilitas | 48 |
| Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Variabel X dan Y | 48 |
| Tabel 3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r” | 53 |
| Table. 4.1 Daftar nama masa kepemimpinan SMP N 2 Rejang Lebong | 60 |
| Table 4.2 Analisis Deskriptif Variabel X dan Y | 64 |
| Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> dengan Metode <i>Talking Stick</i> | 65 |
| Table 4.4 Uji Normalitas Variabel X Dan Y | 67 |
| Table 4.5 Uji Linearitas Variabel X Dan Y | 68 |
| Tabel 4.6 Korelasi Pearson | 70 |
| Tabel 4.7 Uji Regresi Sederhana | 71 |
| Table 4.8 Uji One Sampel T-Test | 73 |
| Tabel 4.9 Koefisien Determinasi R | 74 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar manusia untuk membentuk kepribadian individu agar selaras dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, atau sebagai proses bantuannya bagi peserta didik dalam mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan pola perilaku yang bermanfaat untuk kehidupan. Pendidikan berfungsi untuk memanusiakan generasi muda. Pendidikan tidak bertujuan menghapus harkat dan martabat kemanusiaan, melainkan justru menumbuhkan, memperkuat mutu dan hakikat, serta meninggikan derajat kemanusiaan.¹

Pendidikan adalah fondasi paling penting untuk membangun sumber daya manusia di seluruh dunia. Ia menyampaikan pengembangan keterampilan, pengetahuan, serta nilai-nilai yang menyiapkan generasi muda untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Saat ini, di tengah era globalisasi dan revolusi industri 4.0, cara belajar aktif seperti pembelajaran kooperatif semakin populer. Metode ini bisa meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong kerjasama antar mereka, serta mengembangkan kemampuan bersosialisasi. Alasannya, belajar pasif seperti kuliah satu arah dari guru sering gagal membangkitkan motivasi dari dalam diri siswa, sehingga sulit mencapai tujuan pendidikan yang lengkap dan seimbang. Di negara berkembang seperti Indonesia, hanya sekitar 60% siswa yang benar-benar aktif ikut serta dalam

¹ Khumairani Putri Fauziah Nasution, Lili Yulia Anggraini, "Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, Dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa," *Edukasi Nonformal* 2, no. 8 (2022): 2003–5.

proses belajar. Tingkat keaktifan ini bahkan lebih rendah pada pelajaran normatif seperti agama, karena siswa cenderung pasif akibat minimnya interaksi.²

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai ciri khas menarik, di mana prosesnya bukan hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada aspek segar yang membedakannya dari penelitian sebelumnya, sehingga memberikan kontribusi orisinal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional regresi sederhana.

Pendekatan penelitian ini menggabungkan model pembelajaran kooperatif yang fokus pada kerja sama kelompok dan tanggung jawab Bersama dengan metode talk stick, yaitu cara diskusi bergantian agar tidak ada satu orang yang mendominasi. Keistimewaannya ada pada penerapan keduanya secara terpadu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), di mana metode ini disesuaikan dengan materi seperti pembahasan nilai-nilai moral, ayat Al-Qur'an, serta sikap amanah dan jujur, yang sebelumnya belum banyak dikaji.

Salah satu permasalahan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran adalah rendahnya keaktifan belajar peserta didik di kelas. Keaktifan belajar merupakan aspek penting yang menunjukkan tingkat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, baik melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, maupun berpartisipasi dalam diskusi. Namun, pada kenyataannya masih terdapat

² *Global Education Monitoring Report. UNESCO, 2022.*

peserta didik yang cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang belum mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar.

Salah satu cara efektif untuk membuat siswa lebih aktif belajar adalah dengan model Cooperative Learning menggunakan metode Talking Stick. Metode ini memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok agar lebih terlibat dalam pelajaran. Saat memegang tongkat, siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, atau menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Hal ini mendorong siswa lebih menjadi percaya diri berbicara dan ikut serta dalam kegiatan kelas. Oleh karena itu, penggunaan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sepanjang proses pembelajaran.³

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model Cooperative Learning melalui metode Talking Stick, serta untuk menguji apakah ada pengaruh nyata dari penerapan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick terhadap tingkat keaktifan belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran kooperatif muncul sebagai solusi potensial, dengan model tekanan kerja kelompok, tanggung jawab bersama, dan interaksi positif untuk meningkatkan keaktifan. Metode tongkat bicara, sebagai varian diskusi yang terstruktur, menambahkan unsur inovatif dengan memastikan setiap siswa

³ H. Al Fazila Hosna, R. ., Hanifudin, H. ., & Idawati, K., *Pembelajaran Interaktif Dengan Talking Stick: Solusi Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih*, 4 (2025).

berpartisipasi secara bergantian, mencegah dominasi individu. Kombinasi ini relevan untuk PAI karena dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti musyawarah (konsultasi) dan ukhuwah (persaudaraan), yang mendorong diskusi etis tentang ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis. Namun, implementasinya masih jarang, dengan tantangan seperti resistensi budaya terhadap metode Barat dan kurangnya pelatihan guru.⁴

Penelitian lanjutan masih sangat dibutuhkan. Soalnya, rendahnya semangat belajar siswa di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya merugikan hasil belajar akademik, tapi juga menghambat pembentukan karakter bangsa. Menurut data Bank Dunia tahun 2023, negara-negara dengan tingkat keaktifan belajar siswa yang tinggi mempunyai indeks pembangunan manusia lebih baik, sementara Indonesia masih berada di peringkat menengah. Jika tidak segera mengambil tindakan, masalah ini dapat memicu gangguan persepsi sosial dan spiritual. Makanya, penelitian eksperimental yang bisa membuktikan manfaat model pembelajaran kooperatif pakai tongkat bicara sangat penting, agar ada bukti nyata berdasarkan data empiris.

Karena penelitian sebelumnya mempunyai keterbatasan, penelitian ini tidak menggunakan desain kuasi eksperimen. Sebaliknya, kita menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi sederhana buat cek pengaruh penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Talking Stick terhadap keaktifan belajar siswa. Model Cooperative Learning jenis Talking Stick ini membuat siswa lebih aktif belajar lewat diskusi, kerja sama kelompok, dan berani berbicara saat memegang tongkat bicara. Dengan cara

⁴ suyanto, S., *Metode Pembelajaran Aktif, Teori Dan Aplikasi*. Universitas Negeri Yogyakarta Press (2021).

ini, siswa jadi ikut serta penuh, interaksi belajar bertambah, proses lebih seru, dan tidak lagi bergantung sepenuhnya pada guru.⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pengaruh antara penggunaan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick terhadap tingkat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis korelasional regresi sederhana. Dari sisi teori, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran kooperatif melalui bukti nyata mengenai kaitan strategi belajar tersebut dengan keaktifan siswa di bidang PAI. Dari sisi praktis, hasilnya bisa jadi panduan bagi guru PAI, pembuat kurikulum, dan pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih aktif, melibatkan siswa secara penuh, dan penuh makna.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Rejang Lebong, ditemukan bahwa keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum optimal. Dari 31 peserta didik kelas VIII K, hanya sebagian yang aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, sebagian peserta didik lainnya masih menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan.

⁵ Momoh Halimah Siti Rahayu Rustono WS, *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 5 (2018).

⁶ Suyanto Wahyudi, A., S., *Penggunaan Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa*, 2 (2020).

Untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, guru telah menerapkan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Namun, pengaruh penerapan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick terhadap keaktifan belajar peserta didik belum diketahui secara pasti. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh data empiris mengenai pengaruh penerapan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

Untuk membuat proses belajar menjadi efektif dan lancar, kita memerlukan pencapaian target yang jelas serta aturan yang rapi dan teratur. Hal-hal ini sangat dijaga dalam sistem pendidikan, terutama di tingkat SD dan SMP, karena justru di usia ini karakter serta kebiasaan belajar anak mulai terbentuk. Makanya, menurut Al-Ghazali, pendidikan bukan hanya fokus pada kecerdasan otak saja, tetapi juga membentuk akhlak mulia dan disiplin belajar sebagai dasar utama untuk mencetak generasi unggul di sisi rohani dan sosial. Seperti firman Allah SWT dalam QS Al-Alaq ayat 1-5.

﴿ اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵ ﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah

Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (pena), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Surat Al-'Alaq (QS. Al-'Alaq: 1–5) jadi dasar kuat tentang betapa pentingnya pendidikan dalam Islam. Ayatnya dimulai dengan perintah “Iqra” alias “bacalah”, yang nunjukin kalau pendidikan itu bermula dari membaca, memahami, dan mencari ilmu. Allah suruh Nabi Muhammad baca atas nama Tuhan-Nya, artinya pendidikan bukan hanya urusan otak doang, tapi juga ibadah yang harus memakai kesadaran spiritual dan hubungan sama Allah. Maknanya, pendidikan adalah proses dari Allah yang membawa manusia dari tidak tahu tahu jadi. Jadi, surat ini tekankan bahwa pendidikan Islam itu lengkap, menggabungkan sisi spiritual, pikiran, dan moral, plus jadi kunci membuat manusia menjadi yang terbaik.

Pendidikan itu soal nerusin pengetahuan, sikap, keyakinan, keterampilan, dan pola perilaku lain ke generasi muda. Intinya, pendidikan bentuk cara berperilaku manusia sesuai harapan masyarakat. Ini salah satu hal paling krusial untuk meningkatkan kualitas hidup orang. Nah, Pendidikan Agama Islam (PAI) punya peran besar ngebentuk karakter dan akhlak siswa di tengah gelombang globalisasi yang semakin rumit. Tapi, di sekolah, pembelajaran PAI sering masih satu arah, siswa kurang dilibatin aktif. Akibatnya, siswa jadi kurang aktif belajar, seperti jarang ikut diskusi, takut nanya, dan cuma pasif selama kelas jalan.⁷

Keaktifan siswa dalam belajar adalah tanda penting keberhasilan proses pembelajaran, karena sangat terkait dengan motivasi, pemahaman, dan hasil

⁷ Ummi Kulsum and Abdul Muhid, “Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 157–70, <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.

belajar mereka. Untuk menyelenggarakan pendidikan dengan baik, guru perlu menyiapkan berbagai hal, salah satunya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran ini menjadi modal utama bagi guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, tidak menyimpang, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu cara efektif untuk mengatasi masalah rendahnya keaktifan siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Talking Stick. Model ini menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok serta mendorong setiap siswa berpartisipasi secara aktif.

Model pembelajaran pembelajaran kooperatif adalah cara belajar yang melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok selama proses pembelajaran. Tujuannya agar siswa bisa saling bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya. Hal ini karena siswa biasanya merasa lebih nyaman menyampaikan pikiran atau pertanyaan kepada teman sebaya daripada langsung bertanya kepada guru.⁸

Pembelajaran kooperatif adalah cara belajar yang dirancang dengan sengaja untuk membangun interaksi saling mendukung antar siswa, sehingga menghindari kesalahpahaman atau konflik yang dapat memicu permusuhan. Ini merupakan pembelajaran aktif yang menekan kerja sama dalam kelompok, bukan belajar sendirian. Melalui kelompok, siswa mengembangkan keterampilan hidup yang penting, seperti mencari dan memecahkan masalah, mengambil keputusan, berpikir logis, berkomunikasi secara efektif, serta bekerja sama.

⁸ Kezya Meylani Fernanda Putri et al., "Artikel Model Pembelajaran Cooperative Learning," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2024): 01–06, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2770>.

Model pembelajaran Talking berasal dari kata bahasa Inggris yang berarti “berbicara”. Talking Stick atau tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku India sebagai alat untuk mendengarkan secara adil dan tidak memihak.⁹

menurut Kurniasih dan Berlin, mendefinisikan model *Talking Stick* sebagai berikut. Model pembelajaran pembelajaran Talking Stick merupakan satu dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan media tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran. Model pembelajaran *Talking Stick* dapat menarik minat belajar peserta didik, karena adanya penggunaan tongkat sebagai media bermain sambil belajar.¹⁰ Pembelajaran *kooperatif* tipe *Talking Stick* selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.¹¹

Menurut ahli tersebut, Model pembelajaran Talking Stick merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang sangat menekan partisipasi aktif siswa sepanjang proses belajar mengajar. Cara penerapannya adalah dengan memakai tongkat sebagai alat untuk mengatur giliran siswa berbicara atau menjawab pertanyaan guru, namun siswa harus sudah mempelajari materi pelajaran terlebih dahulu.

⁹ F. S. D. Cahya et al., “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type Talking Stick Untuk Meningkatkan Sikap Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Siswa Kelas X TPM 2 SMK Pancasila Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017,” *Prosiding Seminar Nasional ...*, 2017, 200–212.

¹⁰ P. M. Nilayanti et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD,” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 3, no. 1 (2019): 31–40.

¹¹ Nihayatur Rofi’ah and Makruf Ahmad, “Talkingstick IMPLEMENTASI METODE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,” *Jurnal Mu'allim* 2, no. 1 (2020): 29–42, <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i1.2271>.

Tongkat ini bukan hanya alat untuk menandai giliran bicara, tapi juga cara seru untuk menarik perhatian siswa karena ada unsur permainan di dalamnya. Makanya, metode Talking Stick tidak hanya membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara dan berpikir, tapi juga membuat suasana belajar jadi lebih menarik serta mendorong mereka aktif ikut serta dalam pelajaran di kelas.

Kebaruan penelitian ini terlihat dari beberapa poin utama. Pertama, penelitian ini secara khusus meneliti hubungan atau pengaruh penerapan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick terhadap keaktifan belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan pendekatan korelasional. Walaupun guru sudah menerapkan metode Cooperative Learning dengan Talking Stick, belum ada pengetahuan pasti apakah penerapannya benar-benar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa.

Model Talking Stick sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Teknik ini memudahkan siswa untuk berdiskusi tentang nilai-nilai Islam, berbagi pengalaman keagamaan, dan melatih keterampilan berkomunikasi dalam suasana keagamaan. Selain itu, pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang demokratis dan menghargai perbedaan pendapat, yang sesuai dengan ajaran Islam. Teknik ini juga relevan karena membantu siswa menyampaikan pemahaman tentang nilai-nilai keislaman, berdiskusi mengenai ajaran agama, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan beretika saat menyampaikan pendapat. Lebih lanjut, pembelajaran kooperatif menanamkan nilai kerja sama, saling menghargai, dan tanggung jawab bersama, yang semuanya menjadi bagian dari pendidikan

karakter Islam. sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah: 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan (QS. Al-Ma'idah: 2)

Ayat itu mengajarkan agar kita saling membantu dalam melakukan hal-hal yang baik, membangun suasana penuh ketakwaan, dan menghindari kerjasama dalam perbuatan buruk atau yang merugikan orang lain. Ajaran ini sangat pas diterapkan di dunia pendidikan, terutama melalui model pembelajaran pembelajaran kooperatif jenis Talking Stick. Model ini mendorong siswa bekerja sama secara positif, saling mendukung, dan menghargai pendapat teman dalam suasana belajar yang aktif serta menyenangkan. Tongkat digunakan sebagai tanda giliran bicara, sehingga setiap siswa mendapat kesempatan adil untuk menyampaikan pendapat atau jawaban pertanyaan. Ini menciptakan lingkungan belajar yang saling menghargai dan mendukung, sesuai dengan semangat tolong-menolong dalam kebaikan seperti yang mengajarkan ayat Al-Qur'an tersebut.

Dulu, proses belajar mengajar selalu berpusat pada guru, di mana guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan. Kini, hal itu harus berubah menjadi proses yang berpusat pada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator atau pendamping dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas belajar, guru perlu menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif. Kegiatan pembelajaran harus menantang siswa, mendorong mereka untuk

mengeksplorasi, memberikan pengalaman sukses, serta mengembangkan kemampuan berpikir siswa.¹²

Keaktifan siswa dalam belajar adalah penggerak utama proses pembelajaran, di mana guru harus membimbing siswa agar aktif berpartisipasi. Upaya dan kondisi yang dibuat guru tidak hanya mempengaruhi minat serta motivasi belajar siswa, tetapi juga tingkat keaktifan mereka. Rendahnya keaktifan belajar siswa bisa terlihat dari aktivitas belajar yang minimal, yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa juga rendah. Selain itu, kurangnya variasi model pembelajaran dari guru membuat proses belajar menjadi monoton dan membosankan bagi siswa. Keberhasilan pembelajaran di kelas tidak hanya diukur dari hasil belajar semata, melainkan juga harus selaras dengan proses interaksi dan komunikasi dua arah (multarah) yang terjadi di dalam kelas.

Keaktifan belajar peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Keaktifan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, perhatian, dan kesiapan belajar peserta didik, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, sarana pembelajaran, serta model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

¹² Nur Rokhanah et al., "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3173–80, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860>.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendorong keaktifan peserta didik adalah Cooperative Learning dengan metode Talking Stick. Melalui metode ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam diskusi kelompok. Dengan demikian, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih interaktif dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick dalam kaitannya dengan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Rejang Lebong masih tergolong rendah.
2. Sebagian peserta didik kurang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran.
3. Penerapan model cooperative learning dengan metode talking stick dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum diketahui pengaruhnya terhadap keaktifan belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian ini Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka ruang lingkup masalah dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh penerapan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick terhadap keaktifan belajar peserta didik.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII K SMP N 2 Rejang Lebong pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Fokus penelitian adalah pada keaktifan belajar peserta didik, bukan hasil belajar secara keseluruhan.
4. Waktu pelaksanaan penelitian hanya beberapa pertemuan dalam mata pelajaran PAI.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat peningkatan penerapan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick pada mata pelajaran PAI?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick terhadap keaktifan belajar peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick terhadap keaktifan belajar peserta didik.
2. Untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat akhir dari hasil penelitian yang di harapkan yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan pengetahuan tentang efektivitas model *Cooperative Learning* dengan metode *Talking Stick* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi dan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI.

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan model *Cooperative Learning* dengan metode *Talking Stick* di kelas, serta mengembangkan keterampilan peneliti dalam menganalisis data dan Menyusun laporan penelitian.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dikelas dan sebagai alternatif strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar PAI.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan Kerjasama dengan teman-teman.

- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan.

G. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini tentunya terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Adiah, R. et al. (2024) “Penggunaan Strategi Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa akibat penggunaan strategi pembelajaran tradisional dalam menyampaikan materi PAI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas IV di UPTD SD Negeri Muara Asam-Asam.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 4 tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sampel penelitian adalah 21 siswa kelas IVb, yang mengikuti 2 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Novitasari, A. et al. (2018) “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa”. Jenis penelitian adalah quasi eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap keaktifan belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 5 Mataram pada tahun pelajaran

2015/2016 selama bulan Maret-April 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling,

Data hasil penelitian ini berupa keaktifan belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrumen angket keaktifan belajar siswa. Berdasarkan data hasil penelitian bahwa ada pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap keaktifan belajar siswa.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sangat berbeda mungkin memiliki tema yang sama dengan apa yang akan penulis bahas, karena bentuk yang akan penulis tuju adalah efektivitas model *Cooperative Learning* dengan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP N 2 Rejang Lebong. Dengan menggunakan pendekatan korelasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif)

a. *Cooperative Learning* (Dr.Alif Achadah, M.Pd.I.)

Cooperative Learning adalah cara belajar yang dibuat khusus agar siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil, biasanya terdiri dari 4 sampai 6 orang. Cara ini sangat menekankan kerjasama antar siswa, dengan kelompok yang dibentuk dari anggota yang beragam. Artinya, setiap kelompok punya siswa dengan latar belakang, kemampuan, dan sifat yang berbeda-beda. Keberagaman ini diharapkan bisa membuat diskusi dan interaksi antar anggota lebih kaya, serta memberi peluang bagi setiap siswa untuk saling belajar dan mengajari satu sama lain.¹³

Pembelajaran kooperatif dibuat khusus agar siswa saling bekerja sama saat belajar, sehingga tercipta suasana yang nyaman untuk ikut serta secara aktif. Dalam setiap model pembelajaran kooperatif, semua anggota kelompok (13 orang) diharapkan memberikan kontribusi sebaik mungkin, sehingga keberhasilan kelompok bergantung penuh pada kerjasama dan keterlibatan seluruh anggotanya. Selain itu, pembelajaran kooperatif bisa meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas proses belajarnya, yang akhirnya membantu hasil belajar mereka jadi lebih baik.

¹³ Dr.Alif Achadah, M.Pd.I, *Cooperative Learning*, Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I., M.Si. (Nafal Publishing PT Nafal Global Nusantar, 2025), 12.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah salah satu pendekatan belajar yang sudah mencakup empat aspek utama: *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk melakukan), *learning to be* (belajar untuk menjadi), dan *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama). Pendekatan ini bisa membantu siswa belajar ilmu pengetahuan (sains) dengan lebih baik, serta mengurangi atau bahkan menghilangkan rasa cemas terhadap sains yang sering dirasakan oleh banyak siswa.¹⁴

Menurut Asep Gojwan, pembelajaran kooperatif adalah model belajar yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil. Mereka berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang sama, dengan melakukan berbagai aktivitas belajar. Tujuannya agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama.¹⁵

Model ini mendorong siswa agar lebih aktif ikut serta dalam diskusi. Akibatnya, kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama mereka meningkat, yang sangat penting dalam pendidikan saat ini. Siswa terlibat dalam berpikir sendiri, berdiskusi berpasangan, serta berbagi ide di kelompok besar. Dengan begitu, mereka tidak hanya memahami materi

¹⁴ eko nursulistiyo dwi sulisworo dian artha K., *Panduan Pelatihan Mobile Cooperative Learning* (2018), 4.

¹⁵ Syahraini Tambak, "Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 1 (2017): 1–17, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1526](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1526).

pelajaran, tapi juga belajar berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sekelas.¹⁶

Cooperative Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan proses belajar melalui kerja sama peserta didik dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan interaksi, berbagi pengetahuan, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu, setiap peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap peran dan kontribusinya dalam kelompok serta didorong untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penerapan model Cooperative Learning dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan mendukung peningkatan keaktifan belajar peserta didik.

b. Tujuan Cooperative Learning

Pembelajaran kooperatif adalah model belajar yang memanfaatkan sistem kelompok. Tujuannya agar siswa bisa mencapai target pembelajaran, yaitu sebagai berikut.¹⁷

- 1) Hasil belajar akademik dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mencakup berbagai tujuan sosial, tapi juga meningkatkan prestasi siswa pada tugas-tugas akademis. Selain mengubah norma-norma terkait hasil belajar, pembelajaran kooperatif memberikan manfaat

¹⁶ Susanti Fakaubun Clara Cindi Katince Nuburi, *Studi Literatur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think, Pair, Share) Terhadap Hasil Belajar*, 1 (2024).

¹⁷ Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>.

bagi siswa dari kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas akademik.

2) Salah satu tujuan utama adalah agar semua orang bisa menerima perbedaan individu secara luas, termasuk berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun keterbatasan. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja sama secara saling bergantung dalam tugas-tugas akademik. Melalui sistem penghargaan kooperatif, mereka akan belajar saling menghargai perbedaan satu sama lain.

3) Perkembangan keterampilan sosial.

Tujuan utama ketiga dari pembelajaran kooperatif adalah melatih siswa agar bisa bekerja sama dan berkolaborasi. Siswa belajar bekerja bareng teman sekelompok untuk menyelesaikan tugas dan masalah yang berhubungan dengan pelajaran.

c. Manfaat *Cooperative Learning*

Menurut Linda Model pembelajaran *Cooperative Learning* mempunyai manfaat sebagai berikut :¹⁸

- 1) Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Meningkatkan hubungan antar kelompok.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi belajar.
- 4) Menumbuhkan realisasi kebutuhan peserta didik untuk belajar berpikir.
- 5) Memadukan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan.

¹⁸ Rahman Tanjung et al., "Model *Cooperative Learning* Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Sub Pokok Bahasan Jenis-Jenis Tanah," *Jurnal Tahsinia* 1, no. 2 (2020): 169–80, <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.192>.

6) Meningkatkan perilaku dan kehadiran di kelas.

d. Jenis-Jenis Model *Cooperative Learning*

Jenis-jenis *Cooperative Learning* adalah berbagai variasi dari model pembelajaran kooperatif. Variasi ini dibuat agar bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, sifat karakter mereka, tingkat keaktifan siswa, serta tujuan pembelajaran yang spesifik. Berikut beberapa jenis yang sering dipakai, beserta hubungannya dengan strategi Talking Stick.

1) Student Teams Achievement Division (STAD)

STAD merupakan metode belajar kooperatif di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang beranggotakan siswa-siswa beragam kemampuan. Mereka belajar bareng untuk menguasai materi pelajaran, kemudian diuji secara pribadi. Nilai kelompok dihitung berdasarkan peningkatan skor masing-masing anggota individu.

2) Jigsaw

Dalam metode ini, setiap siswa di kelompok bertugas jadi "ahli" untuk satu bagian materi saja, kemudian mengajarkannya ke teman-teman sekelompoknya.

3) Team Games Tournament (TGT)

TGT itu melibatkan kerja sama dalam kelompok, lalu dilanjutkan dengan permainan akademik atau turnamen. Tujuannya supaya pembelajaran jadi lebih seru dan penuh persaingan.

4) Group Investigation (GI)

Murid memilih topik sendiri, menyusun rencana proyek,

mengumpulkan data, kemudian mempresentasikan hasilnya dalam kelompok.

5) Think Pair Share (TPS)

Siswa diundang untuk berpikir sendiri dulu, kemudian berdiskusi dengan teman sebangkunya, lalu membagikan hasil diskusi ke kelompok besar.

6) Numbered Heads Together (NHT)

Guru memberikan nomor urut kepada setiap siswa dalam kelompok. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan. Siswa-siswa berdiskusi untuk mencari jawaban, dan setelah itu guru memanggil nomor tertentu agar siswa yang bersangkutan menjawab.

Penggunaan metode *Cooperative Learning* jenis Talking Stick bisa menciptakan suasana belajar yang interaktif dan melibatkan semua siswa. Di sini, siswa langsung terlibat memahami materi keagamaan lewat diskusi dan berbagi pendapat. Jadi, Talking Stick sebagai salah satu cara menerapkan *Cooperative Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa secara nyata, karena setiap siswa mendapat kesempatan untuk ikut berpartisipasi, berbicara, dan mendengarkan dengan aktif.

2. Talking stick

a. Pengertian Talking Stick

Talking Stick adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka berani menyampaikan pendapat. Metode ini memotivasi siswa agar

belajar secara aktif, memahami, dan menemukan konsep sendiri. Dengan begitu, siswa bisa menghubungkan soal dengan teori yang relevan. Misalnya, contoh soal dalam bahan belajar siswa bisa dipakai untuk mengilustrasikan teori dan konsep dari materi yang sedang dibahas dalam diskusi antara siswa dan guru.¹⁹

Metode Talking Stick dalam pembelajaran membuat siswa lebih berani menyampaikan pendapat mereka. Prosesnya dimulai dengan guru menjelaskan materi utama yang akan dipelajari. Kemudian, siswa diberi waktu untuk membaca dan memahami materi tersebut.

Guru menyuruh siswa menutup buku mereka. Lalu, guru mengambil tongkat yang sudah disiapkan sebelumnya dan memberikannya kepada salah satu siswa. Siswa yang dapat tongkat itu wajib menjawab pertanyaan dari guru, lalu tongkat diteruskan ke siswa berikutnya dengan begitu seterusnya. Saat tongkat berpindah dari satu siswa ke siswa lain, sebaiknya diiringi dengan musik.²⁰

Menurut Huda,²¹ *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* termasuk kedalam model pembelajaran aktif yang mampu membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari dan menguji kemampuan yang telah mereka terima pada saat guru menyajikan materi pembelajaran.

¹⁹ Rahman Tanjung et al., "Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1 (2019): 82–91, <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.43>.

²⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Palkem* (2011), 109.

²¹ Suhartin Suhartin, "Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Talking Stick Pada Siswa Sd," *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)* 3, no. 1 (2017): 15, <https://doi.org/10.29100/jp2m.v3i1.286>.

Model Talking Stick berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat kesiapan siswa sebelum mengikuti pelajaran. Metode ini mendorong siswa agar cepat membaca, memahami, dan menyampaikan materi dengan tepat. Secara tidak langsung, kegiatan ini melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berkomunikasi siswa. Menurut Safitri, metode ini sangat cocok digunakan di sekolah karena bisa menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan penuh semangat. Selain melatih kemampuan berbicara, model Talking Stick juga meningkatkan partisipasi siswa, membangun rasa percaya diri, serta melatih kesiapan mental mereka menghadapi berbagai situasi selama proses belajar.

Talking Stick adalah cara belajar yang melatih siswa untuk menyampaikan pendapat berdasarkan ide-ide yang mereka pahami. Metode ini diharapkan bisa meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga memberikan dampak positif dan membuat hasil belajar mereka lebih baik. Saat ini, pelatihan dan kursus memang diperlukan oleh banyak orang, baik untuk mengajar maupun untuk mengasah keterampilan yang sudah dimiliki, guna mendalami keahlian di bidang tertentu. Oleh karena itu, kita harus pintar memilih dan menerapkan strategi, metode, serta media pembelajaran yang efektif.²²

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Talking Stick

Dalam pembelajaran model talking stick, guru menyampaikan materi utama pelajaran terlebih dahulu. Setelah itu, siswa boleh membaca materi tersebut dan mempelajarinya lebih lanjut agar pemahaman mereka

²² Yuni Kurniati and Bagus Kisworo, "Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Pada Kursus Bahasa Korea Di Lpk Master Korea Cilacap," *Jendela PLS* 8, no. 1 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.37058/jpls.v8i1.6484>.

semakin kuat dari penjelasan guru. Berikut langkah-langkah penerapannya:²³

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya \pm 20 cm
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran
- 3) Siswa berdiskusi membahas masalah.

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menerapkan model Talking Stick dirancang untuk mendorong siswa lebih aktif belajar lewat kerja sama dan komunikasi. Guru memulai dengan menyiapkan tongkat sebagai alat giliran bagi siswa yang ingin berbicara atau menjawab. Selanjutnya, guru menjelaskan materi utama, lalu memberi waktu bagi siswa untuk membaca dan memahami materi tersebut dalam kelompok.

Di sini, siswa tidak cuma mendengarkan penjelasan guru saja, tapi juga ikut aktif belajar materi pelajaran. Setelah itu, siswa berdiskusi bareng untuk membahas soal atau masalah yang ada. Dari langkah-langkah ini, bisa disimpulkan bahwa metode Talking Stick bikin siswa lebih aktif, lebih paham pelajaran, dan lebih percaya diri saat menyampaikan pendapat di kelas yang seru dan menyenangkan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Talking Stick

Menurut Kurniasih, berikut adalah kelebihan dan kekurangan metode talking stick.²⁴

1) Kelebihan Metode Pembelajaran Talking Stick

²³ Siskha Putri Sayekti et al., "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 2 (2021): 232–45, <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.365>.

²⁴ Rahmatullah and Fitriani Kurniati, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Talking Stick Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V MI NW 1 Kembang Kerang Rahmatullah 1," *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2021): 54–74.

- a) Menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran.
- b) Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan.
- c) Agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya.

2) Kekurangan Metode Pembelajaran Talking Stick

Jika ada siswa yang belum paham pelajarannya, ia akan merasa cemas dan khawatir saat tiba gilirannya memegang tongkat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, bisa disimpulkan bahwa kelebihan metode Talking Stick adalah menguji kesiapan siswa, melatih kemampuan mereka membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, serta membuat siswa lebih berani menyampaikan pendapat. Sementara itu, kelemahannya adalah siswa sering takut dengan pertanyaan dari guru, tidak semua siswa siap menjawab pertanyaan.

3. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar terbentuk dari dua kata, yaitu "aktif" dan "belajar". Kata "keaktifan" berasal dari "aktif" yang ditambahkan imbuhan ke-an, sehingga artinya adalah kesibukan atau kegiatan. Belajar tidak cukup kalau siswa hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru. Belajar butuh keterlibatan pikiran serta tindakan dari siswa sendiri. Keaktifan belajar berarti guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa aktif bertanya, menyangsikan, dan menyampaikan ide-ide mereka. Belajar sebenarnya adalah proses aktif bagi siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri, bukan proses pasif yang hanya menerima penjelasan guru. Keaktifan belajar siswa sangat penting untuk

membentuk generasi kreatif yang bisa menghasilkan sesuatu bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Belajar tidak bisa dipaksa oleh orang lain, juga tidak bisa diserahkan ke orang lain. Belajar baru bisa terjadi kalau siswa aktif mengalaminya sendiri. John Dewey bilang bahwa belajar itu soal apa yang harus dilakukan siswa untuk dirinya sendiri, jadi inisiatif harus datang dari siswa itu sendiri. Guru hanya berperan sebagai pembimbing dan pengarah. Berdasarkan teori kognitif, belajar menunjukkan jiwa yang sangat aktif, yang mengolah informasi, bukan cuma menyimpannya begitu saja tanpa diubah. Teori ini menyatakan bahwa anak punya sifat aktif, konstruktif, dan bisa merencanakan sesuatu. Dalam proses belajar mengajar, anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menentukan fakta, menganalisis, menafsirkan, serta menarik kesimpulan.

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menunjukkan keaktifan. Keaktifan ini bisa berbentuk kegiatan fisik atau kegiatan psikis. Kegiatan fisik meliputi membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan, dan sebagainya. Sementara kegiatan psikis, seperti memanfaatkan khazanah pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah yang dihadapi, serta membandingkan satu konsep dengan konsep lainnya.²⁵

Menurut Oemar Hamalik, keaktifan belajar adalah kondisi di mana siswa bisa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Bentuk keaktifan siswa ini terlihat dari keterlibatan mereka, seperti ikut diskusi,

²⁵ dkk Agus subairi, M.Pd, *Kecerdasan Majemuk Dan Keaktifan Belajar Di Madrasah* (CV.Literasi Nusantara Abadi, 2022), 22.

mendengarkan penjelasan guru, memecahkan masalah, mengerjakan tugas dengan giat, membuat laporan, serta mempresentasikan hasil laporan tersebut. Keaktifan belajar siswa lebih mudah tercapai jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Intinya, keaktifan ini melibatkan siswa secara langsung sepanjang proses pembelajaran.²⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keaktifan berasal dari kata dasar "aktif" yang artinya giat atau rajin. Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar-mengajar di mana siswa terlibat secara intelektual (pikiran) dan emosional (perasaan), sehingga mereka bisa ikut serta secara aktif dalam berbagai kegiatan belajar. Keaktifan belajar siswa menjadi unsur dasar yang sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Keaktifan ini juga salah satu aspek utama dalam kegiatan belajar di kelas. Pembelajaran dianggap berhasil dan berkualitas jika seluruh siswa, atau setidaknya sebagian besar siswa, terlibat secara aktif—baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Keaktifan dalam belajar sangat bermanfaat bagi siswa. Manfaatnya antara lain: siswa mendapat pengalaman belajar secara langsung, terbentuk kerja sama yang baik antar siswa, berkembangnya sisi pribadi siswa, tumbuhnya berbagai kemampuan diri, kesempatan bekerja sesuai minat dan kemampuan sendiri, terjalinnya interaksi sosial yang positif, peluang berpikir kritis lewat pembelajaran yang nyata dan konkret, serta pembelajaran yang lebih hidup seperti aktivitas sehari-hari di masyarakat.

²⁶ Nurfatimah Nurfatimah et al., "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN 07 Sila Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 145–54, <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.130>.

Walaupun keaktifan belajar punya banyak keuntungan bagi siswa, masih banyak siswa yang pasif saat belajar. Oleh karena itu, diperlukan metode, model, atau strategi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, seperti Cooperative Learning tipe Talking Stick.

b. Indikator-indikator Keaktifan Belajar

Indikator keaktifan belajar adalah tanda-tanda atau ciri-ciri yang menunjukkan siswa benar-benar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

1) Mengajukan pertanyaan

Siswa dengan berani bertanya tentang materi pelajaran agar pemahamannya lebih jelas.

2) Menjawab pertanyaan

Siswa dengan giat menjawab pertanyaan dari guru atau teman saat diskusi kelompok maupun di kelas.

3) Berpartisipasi dalam diskusi

Siswa ikut serta dalam diskusi kelompok atau kelas dengan menyampaikan pendapat, tanggapan, atau ide mereka.

4) Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh

Murid-murid mengerjakan tugas dari guru dengan sungguh-sungguh, baik tugas sendiri maupun tugas bareng kelompok.

5) Memperhatikan penjelasan guru

Siswa terlihat fokus dan tertarik saat guru menjelaskan pelajaran, seperti dengan mencatat atau merespons penjelasan tersebut.

6) Menggunakan waktu belajar secara efektif

Siswa bisa memanfaatkan waktu belajar di kelas secara efektif, tanpa mudah terganggu oleh hal-hal di luar materi pelajaran.

7) Bertanggung jawab terhadap pembelajaran

Siswa menunjukkan kesadaran akan tanggung jawabnya dalam belajar, seperti datang tepat waktu, membawa perlengkapan, dan mengikuti aturan kelas.

Keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran tentunya harus mencakup beberapa indikator seperti berikut: ²⁷

- 1) siswa ikut serta dalam melaksanakan tugas,
- 2) aktif mengajukan pertanyaan apabila tidak dimengerti baik bertanya kepada guru maupun teman,
- 3) ikut melaksanakan diskusi,
- 4) ikut serta dalam pemecahan suatu permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu,
- 5) ikut serta mencari informasi untuk memecahkan permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu,
- 6) siswa mampu menilai dirinya sendiri atas hasil yang telah diperolehnya, seperti misalnya melaksanakan tugas dengan materi pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Dari enam indikator tersebut, diharapkan siswa bisa menunjukkan keaktifan belajar yang baik melalui metode pembelajaran talking stick. Penjelasan di atas juga menjelaskan bahwa keaktifan belajar siswa dapat terlihat dari sikap dan perilaku mereka selama mengikuti pelajaran. Siswa yang aktif biasanya berani bertanya jika ada materi

²⁷ Syifa Tiara Naziah, "ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA COVID-19 DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal JPSD* 7, no. 2 (2020): 109–20.

yang belum dimengerti, serta bersedia menjawab pertanyaan dari guru atau teman sekelas.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Menurut Syah proses keaktifan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²⁸

1) Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari diri pesertadidik sendiri yang meliputi sebagai berikut:

- a) Faktor Fisiologis yang meliputi Kesehatan jasmani,
- b) Faktor psikologis yang meliputi: intelegensi motivasi belajar, dan minat belajar.

2) Sedangkan Faktori eksternal

Adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi: faktor lingkungan sosiali dan factor lingkungan nonsosial.

Adapun Menurut Dalyono,²⁹ Adapun faktor yang mempengaruhi Tingkat keberhasilan belajar siswa. Yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal yang memengaruhi proses belajar siswa meliputi kesehatan, motivasi, dan cara belajar. Kesehatan fisik dan mental sangat berpengaruh pada kemampuan belajar seseorang. Kalau fisiknya bermasalah, seperti sakit kepala, demam, pilek, batuk, atau penyakit lainnya, energi untuk belajar jadi berkurang. Begitu juga dengan kesehatan mental atau psikologis yang buruk, misalnya

²⁸ M. Si Nanda Aristya, Dr. Eko Darminto, "AKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK," *Juornal Keaktifan Belajar* 16, no. 2 (2015): 39–55.

²⁹ Suci Rahmadani et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2023): 45–53, <https://doi.org/10.55732/jmpd.v2i1.37>.

sedang stres karena masalah pribadi, frustrasi akibat bertengkar dengan teman, orang tua, atau sebab lain, yang bisa menurunkan semangat belajar. Oleh karena itu, kesehatan merupakan faktor utama yang memengaruhi siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran.

2) Faktor Eksternal.

Faktor luar yang memengaruhi proses belajar siswa bisa datang dari keluarga, lingkungan sekitar, dan masyarakat. Jumlah siswa di kelas juga ikut memengaruhi aktivitas belajar mereka. Faktor eksternal lain adalah masyarakat di sekitar tempat tinggal. Kalau di daerah Anda banyak orang terpelajar—terutama anak-anak mereka yang berpendidikan bagus dan punya moral tinggi—ini akan memotivasi anak-anak untuk belajar lebih giat. Begitu juga dengan teman sebaya di sekitarnya yang bisa memberi pengaruh. Teman yang pintar dan rajin belajar akan mendorong siswa lain untuk ikut belajar seperti mereka, tapi sebaliknya juga bisa terjadi.

Menurut ahli di atas, keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi kondisi fisik dan mental siswa, motivasi belajar, serta cara mereka memahami pelajaran. Jika siswa mengalami gangguan seperti sakit, lelah, stres, atau masalah emosional, maka minat dan kemampuan belajar mereka bisa berkurang.

e. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Proses penanaman pendidikan (seperti menanam sesuatu) ini berlangsung secara terus-menerus antara guru dan siswa. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa agar bisa mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Upaya ini dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pemanfaatan pengalaman sehari-hari.³⁰

Menurut Rahman, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar yang dilakukan bersama siswa, dengan tujuan akhir mencapai akhlak mulia. Ciri utamanya adalah menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam jiwa, perasaan, dan pikiran siswa, serta menciptakan keserasian dan keseimbangan.³¹

Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan atau upaya bimbingan yang dilakukan dengan sengaja, sadar, dan terencana. Tujuannya adalah membentuk kepribadian siswa sesuai dengan ajaran dan norma agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah sebagai lembaga formal terdiri dari empat mata pelajaran, dan masing-masing memiliki ciri khas sendiri. Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits fokus pada kemampuan membaca dan menulis dengan benar, memahami maknanya secara harfiah (tekstual) maupun sesuai konteks,

³⁰ Sayekti et al., "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI."

³¹ Hilda Darmaini Siregar and Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa 2*, no. 5 (2024): 125–36, <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>.

serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, aspek akidah menekankan kemampuan memahami serta mempertahankan keimanan yang benar, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Asmaul Husna.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan.³² Bahkan Al-Qur'an memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. al-Qur'an surat al-Mujadalah/58: 11 menyebutkan:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱ ﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. Q.S Al-Mujadalah/58: 11

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah swt. beberapa derajat. Derajat yang dimaksudkan dapat bermakna kedudukan, kelebihan atau keutamaan dari makhluk lainnya, dan hanya Allah swt. yang lebih

³² Abd Rahman BP, dkk, “PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* vol 2, no. no 1 (2022): hlmn 3.

mengetahuinya tentang bentuk dan jenisnya serta kepada siapa yang akan ditinggikan derajatnya.

B. Kerangka Pemikiran

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan siswa, tapi juga menumbuhkan sikap aktif, rasa tanggung jawab, dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Sayangnya, dalam pelaksanaannya, keaktifan belajar siswa masih sering rendah, terutama karena metode pengajaran belum sepenuhnya melibatkan partisipasi aktif siswa.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan siswa, tapi juga menumbuhkan sikap aktif, rasa tanggung jawab, dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Sayangnya, dalam pelaksanaannya, keaktifan belajar siswa masih sering rendah, terutama karena metode pengajaran belum sepenuhnya melibatkan partisipasi aktif siswa.

Model pembelajaran Talking Stick digunakan untuk membuat siswa lebih aktif ikut serta, melatih keberanian mereka menyampaikan pendapat, serta mempererat interaksi antara siswa satu sama lain dan antara siswa dengan guru. Dengan kegiatan menjawab pertanyaan secara bergantian dan diskusi kelompok, siswa jadi lebih berani bertanya, lebih percaya diri saat menjawab, serta lebih konsentrasi mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan uraian teori tersebut, diduga terdapat pengaruh antara penerapan model *Cooperative Learning* dengan metode *Talking Stick* terhadap keaktifan belajar peserta didik. Melalui penerapan model pembelajaran *Talking*

Stick, diharapkan terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir

| Variabel | Indikator Utama | Hubungan | Hasil yang Diharapkan |
|---|--|--|---|
| Model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe Talking Stick (X) | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan tongkat sebagai alat bantu pembelajaran. • Siswa secara bergiliran memegang tongkat dan menjawab pertanyaan. • Siswa membaca dan memahami materi sebelum tongkat diberikan. • Guru membentuk kelompok belajar yang aktif berdiskusi. • Adanya suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. | Model Talking Stick dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa, melatih keberanian, dan membangun suasana belajar yang lebih komunikatif. Hal ini secara langsung berdampak pada meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. | <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan model Talking Stick dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok. |
| Keaktifan belajar siswa (Y) | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman. • Siswa menjawab pertanyaan dengan | Mendorong siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab atas proses belajarnya | <ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya suasana kelas yang interaktif, menyenangkan, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran |

| Variabel | Indikator Utama | Hubungan | Hasil yang Diharapkan |
|----------|--|----------|---|
| | percaya diri. <ul style="list-style-type: none"> • Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok. • Siswa memperhatikan penjelasan guru. • Siswa menggunakan waktu belajar secara efektif. • Siswa menunjukkan tanggung jawab dalam pembelajaran. | | Pendidikan Agama Islam. <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjadi lebih berani bertanya dan menjawab, serta lebih aktif terlibat dalam proses belajar. |

C. Hipotesis

Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* Dengan Metode *Talking Stick* terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Rejang Lebong Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model *Cooperative Learning* dengan metode *Talking Stick* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Rejang Lebong.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan metode *Talking Stick* terhadap keaktifan

belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP
N 2 Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan sekaligus pengaruh antara variabel X, yaitu penerapan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick, terhadap variabel Y, yaitu keaktifan belajar peserta didik.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Penelitian ini akan menunjukkan seberapa kuat pengaruh penerapan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata Pelajaran PAI di SMP N 2 Rejang Lebong.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 desember 2025 sampai tanggal 16 maret 2026. Penelitian ini di lakukan secara langsung dengan penyesuaian waktu di lokasi.

2. Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Rejang Lebong kelas VIII pada semester genap tahun akademik 2026/2027. Jl. S. Sukowati, Talang Rimbo Lama, Kecamatan Curup Tengan, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, Kode Pos 391114.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII K SMP Negeri 2 Rejang Lebong yang berjumlah 31 orang. Kelas VIII K dipilih sebagai populasi karena pada kelas tersebut guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model tersebut terhadap keaktifan belajar peserta didik.

Kelas VIII K juga dianggap sesuai untuk dijadikan subjek penelitian karena karakteristiknya mendukung tujuan penelitian. Oleh sebab itu, seluruh siswa yang berada di kelas VIII K dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Mengingat jumlah siswa dalam kelas tersebut tidak terlalu besar, maka penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.1
Populasi Subjek Penelitian

| Kelas | Jenis kelamin | | Jumlah |
|--------|---------------|-----------|--------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| VIII K | 16 | 15 | 31 |

Sumber: Tata Usaha SMP N 2 Rejang Lebong

2. Sampel

Menurut Sugiyono,³³ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.* (2008).

peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dan Sampel juga secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelas VIII K sebagai sampel penelitian. Pemilihan kelas tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa kelas VIII K dianggap sesuai dengan kebutuhan penelitian serta memungkinkan untuk dilaksanakan proses pengumpulan data dengan baik. Selain itu, penelitian ini tidak bertujuan untuk membandingkan beberapa kelas, tetapi hanya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model Cooperative Learning metode Talking Stick terhadap keaktifan belajar peserta didik.³⁴

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

| Sampel kelas | Subjek penelitian | keterangan |
|--------------|-------------------|--|
| VIII K | 31 Siswa | Sampel penelitian; telah menerapkan model <i>Cooperative Learning</i> dengan metode <i>Talking Stick</i> |

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2019), 85.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel bebas ialah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang dapat menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

1. Variabel Bebas (X):

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model *Cooperative Learning* dengan metode *Talking Stick*.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keaktifan Belajar Peserta didik .

E. Teknik Dan Instrument Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data kuantitatif untuk mengumpulkan dan memproses data yang diperlukan untuk diproses lebih lanjut.

a. Obsevasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis. Dua komponen utama dalam proses ini adalah kemampuan untuk mengamati secara langsung dan menyimpan informasi melalui ingatan.³⁵

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 203.

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk melihat langsung kondisi yang ada di SMP N 2 Rejang Lebong, terutama dalam keaktifan belajar peserta didik selama penerapan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick pada mata pelajaran PAI. Observasi membantu peneliti mencatat perilaku nyata siswa, seperti keberanian berbicara, partisipasi, kerja sama, dan respons siswa ketika tongkat diberikan.

b. Kuisisioner / Angket

Merupakan serangkaian pertanyaan yang dirancang secara terstruktur dan diberikan kepada responden untuk diisi sesuai instruksi yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu bentuk angket di mana responden cukup memilih salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda pada kolom yang sesuai.

Angket ini termasuk ke dalam sumber data primer karena diperoleh secara langsung dari responden penelitian. Setiap item pertanyaan dinilai menggunakan skala bertingkat, di mana skor tertinggi diberikan nilai 5 dan skor terendah diberi nilai 1. Skoring dilakukan secara sistematis sebagai dasar dalam menyusun indeks. Masing-masing item dari setiap variabel memiliki pilihan jawaban yang diberi bobot nilai tertentu sebagai berikut:

Tabel 3.3
kriteria penilaian angket

| Alternative jawaban | Pertanyaan | |
|---------------------|------------|----------|
| | Positif | Negative |
| | | |

| | | |
|---------------------|---|---|
| Sangat Setuju | 5 | 1 |
| Setuju | 4 | 2 |
| Kurang Setuju | 3 | 3 |
| Tidak Setuju | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

Sedangkan untuk menarik Kesimpulan hasil angket pernyataan positive dan negative menggunakan pedoman interpretasi, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria interpretasi interval

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0.00-0.199 | Sangat Rendah |
| 0.20-.399 | Rendah |
| 0.40-0.599 | Sedang/Cukup |
| 0.60-0.799 | Tinggi |
| 0.80-1.00 | Sangat Tinggi |

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono menyatakan dokumentasi ialah catatan peristiwa yang telah lalu berupa gambar, tulisan maupun karya seseorang.³⁶ Dapat ditarik kesimpulan dokumentasi ialah informasi atau data penting yang diperoleh peneliti dapat berupa dokumen tertulis. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dapat digunakan yaitu mengumpulkan data dalam bentuk dokumen tertulis, dan lainnya yang terkait dengan masalah penelitian.

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data langsung dari Lokasi penelitian, antara lain buku-buku terkait, peraturan, laporan kegiatan, foto dan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, in *Alfabeta. CV* (1967).

2. Instrument Pengumpulan Data.

Adapun kisi-kisi instrument penelitian yang penulis gunakan dalam pembuatan angket Adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Model *Cooperative Learning* Dengan Metode *Talking Stick*

| variabel | indikator | Nomor butir | | Jumlah item |
|--|--|---|-----------------------|-------------|
| | | positif | negatif | |
| model Cooperative Learning dengan metode talking stick | 1. Kerja sama dan interaksi dalam kelompok 2. Tanggung jawab dan kontribusi individu 3. Keterlibatan siswa dan suasana belajar | 1,2,3,4,5,8,9,10,11,12,15,16,17,19,20,21,22 | 6,7,13,14,18,23,24,25 | 25 |

Menurut gagne dalam muhibbin syah indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan keaktifan belajar peserta didik, yaitu:

Table 3.6
Kisi-Kisi Keaktifan Belajar Peserta Didik

| variabel | indikator | Nomor butir | | Jumlah item |
|----------|-----------|-------------|---------|-------------|
| | | positif | negatif | |

| | | | | |
|---------------------------------|--|--|-----------------------------------|-----------|
| Keaktifan belajar peserta didik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keaktifan bertanya 2. Keaktifan menjawab dan mengemukakan pendapat 3. Partisipasi dalam diskusi kelompok 4. Perhatian dan fokus dalam pembelajaran 5. Antusias dan keterlibatan belajar | <p>26,27,28,31,32,33,36,37,38,41,42,43,45,46,47,48</p> | <p>29,30,34,35,39,40,44,49,50</p> | 25 |
|---------------------------------|--|--|-----------------------------------|-----------|

F. Uji Coba Instrument

Alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui pengukuran disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian sangat penting dalam penelitian untuk mengumpulkan data, seperti lembar soal, lembar jawaban, dan panduan penilaian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang digunakan untuk mengukur penerapan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick dan keaktifan belajar peserta didik. Oleh karena itu, sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen untuk mengetahui kelayakan angket yang digunakan. Pengujian instrumen penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut ini langkah-langkah dalam pengujian instrumen penelitian:

1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono dilakukan untuk mengukur kevalidan bentuk soal ke pada para ahli.³⁷ Jika soal keterampilan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah valid maka data dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Uji validitas pada penelitian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI menggunakan rumus Product Moment, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum x$: Jumlah skor item

$\sum y$: Jumlah skor item (seluruh item)

N: Jumlah skor

Tabel. 3.7

Hasil Uji Coba Validitas Variabel X Dan Variabel Y

| No pertanyaan | R hitung | R tabel | keterangan |
|---------------|----------|---------|-------------|
| 1 | 0.366 | 0.3739 | Tidak Valid |
| 2 | 0.473 | 0.3739 | Valid |
| 3 | 0.220 | 0.3739 | Tidak Valid |
| 4 | 0.379 | 0.3739 | Valid |
| 5 | 0.285 | 0.3739 | Tidak Valid |
| 6 | 0.137 | 0.3739 | Tidak Valid |
| 7 | 0.383 | 0.3739 | Valid |
| 8 | 0.498 | 0.3739 | Valid |
| 9 | 0.358 | 0.3739 | Tidak Valid |
| 10 | 0.300 | 0.3739 | Tidak Valid |
| 11 | 0.526 | 0.3739 | Valid |
| 12 | 0.735 | 0.3739 | Valid |

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

| No pertanyaan | R hitung | R tabel | keterangan |
|---------------|----------|---------|-------------|
| 13 | 0.332 | 0.3739 | Tidak Valid |
| 14 | 0.264 | 0.3739 | Tidak Valid |
| 15 | 0.768 | 0.3739 | Valid |
| 16 | 0.605 | 0.3739 | Valid |
| 17 | 0.692 | 0.3739 | Valid |
| 18 | 0.572 | 0.3739 | Valid |
| 19 | 0.734 | 0.3739 | Valid |
| 20 | 0.352 | 0.3739 | Tidak Valid |
| 21 | 0.451 | 0.3739 | Valid |
| 22 | 0.690 | 0.3739 | Valid |
| 23 | 0.402 | 0.3739 | Valid |
| 24 | 0.073 | 0.3739 | Tidak valid |
| 25 | 0.533 | 0.3739 | Valid |
| 26 | 0.603 | 0.3739 | Valid |
| 27 | 0.691 | 0.3739 | Valid |
| 28 | 0.715 | 0.3739 | Valid |
| 29 | 0.492 | 0.3739 | Valid |
| 30 | 0.463 | 0.3739 | Valid |
| 31 | 0.422 | 0.3739 | Valid |
| 32 | 0.526 | 0.3739 | Valid |
| 33 | 0.750 | 0.3739 | Valid |
| 34 | 0.558 | 0.3739 | Valid |
| 35 | 0.655 | 0.3739 | Valid |
| 36 | 0.726 | 0.3739 | Valid |
| 37 | 0.607 | 0.3739 | Valid |
| 38 | 0.216 | 0.3739 | Tidak valid |
| 39 | 0.337 | 0.3739 | Tidak valid |
| 40 | 0.540 | 0.3739 | Valid |
| 41 | 0.650 | 0.3739 | Valid |
| 42 | 0.435 | 0.3739 | Valid |
| 43 | 0.698 | 0.3739 | Valid |
| 44 | 0.620 | 0.3739 | Valid |
| 45 | 0.774 | 0.3739 | Valid |
| 46 | 0.372 | 0.3739 | Tidak valid |
| 47 | 0.491 | 0.3739 | Valid |
| 48 | 0.434 | 0.3739 | Valid |
| 49 | 0.544 | 0.3739 | Valid |
| 50 | 0.621 | 0.3739 | Valid |

Berdasarkan table diatas ada 50 butir pertanyaan. pertanyaan 1 sampai 25 itu variabel X dan pertanyaan 26 sampai 50 varibel Y. berdasarkan hasil uji coba instrument angket 28 responden peneliti memperoleh data table di atas, dari 50 item soal uji coba berdasarkan hasil perhitungan validitas

menggunakan SPSS, terdapat 37 item soal yang dikategorikan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $r_{hitung} > 0.3739$.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono,³⁸ uji reliabilitas adalah hasil pengukuran yang sama, akan menghasilkan data yang sama juga. Ketepatan alat penilaian dalam menilai apa yang dinilainya menentukan kereliabilitas alat tersebut. Reliabilitas memastikan bahwa syarat utama validitas hasil instrumen terpenuhi. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan metode *Alpha Cronbach* dan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*.

Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas tes

N : Banyak soal yang valid

$\sum s_i^2$: Jumlah varians tiap soal

s_t^2 : Varians total

Agar dapat mempermudah perhitungan dalam menguji reliabilitas maka peneliti menggunakan bantuan program komputer dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26* dengan uji *Alpha Cronbach*. Dimana jika nilai Alpha Cronbach $> 0,6$ maka butir soal dikatakan reliabel.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*.

Table 3.8
Kriteria interpretasi Koefisien Reliabilitas

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0.00-0.199 | Sangat Rendah |
| 0.20-.399 | Rendah |
| 0.40-0.599 | Sedang/Cukup |
| 0.60-0.799 | Tinggi |
| 0.80-1.00 | Sangat Tinggi |

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item soal reliabel dan sel cara konsisten memberikan hasil pengukuran yang sama. Dengan ketentuan nilai Alpha Cronbach $> 0,6$, maka dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Variabel X dan Y

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0,941 | 37 |

Dari hasil uji reliabilitas di atas diperoleh nilai rhitung atau Cronbach Alpha 0.941 lebih besar dari 0.70. maka dengan itu dapat dinyatakan bahwa instrument variabel x dan y dalam penelitian ini reliabel, dengan ketentuan rhitung > 0.07 .

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul. Menurut Ghozali analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Suryoatmono menyatakan statistik deskriptif adalah statistik yang menggunakan data pada suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan mengenai kelompok itu saja, maksud membuat kesimpulan secara umum atau generalisasi.

Menurut Hasan analisis deskriptif adalah statistic deskriptif adalah bagian dari statistic yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. statistic deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata statistika deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. penarikan kesimpulan pada statistika deskriptif hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada.³⁹

a. Mean

Mean (\bar{X}) atau disebut juga dengan rata-rata adalah angka yang diperoleh dengan membagi jumlah nilai-nilai (X) dengan jumlah individu (N). maka untuk menghitung rata-rata dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean

ΣX = jumlah nilai dalam distribusi

³⁹ Lu'lu UI Maknunah Dr. Nik Haryanti, M.Pd S. TP. ., M. P., *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Riset Sosial (Teori Dan Praktik Mengungkap Pola Dan Fakta Sosial)*, Cet 1 (EUREKA MEDIA AKSARA, 2025).

N= number atau jumlah individu

b. Standar Deviasi

Standar deviasi Adalah ukuran yang menunjukkan variasi penyebaran dari nilai rerata. Standar deviasi dapat di carai menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

c. Minimum dan Maksimum

Nilai minimum dan maksimum merupakan bagian dari analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Nilai minimum menunjukkan nilai terkecil dari seluruh data yang diperoleh, sedangkan nilai maksimum menunjukkan nilai terbesar dari seluruh data penelitian. Kedua nilai tersebut digunakan untuk mengetahui rentang atau batas bawah dan batas atas dari data yang diperoleh dari responden.

$$X_{min} = \min(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

$$X_{max} = \max(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Keterangan:

X_{min} = nilai minimum (nilai terendah)

X_{max} = nilai maksimum (nilai tertinggi)

d. Persentase Kategori

Persentase kategori merupakan salah satu teknik dalam analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mengetahui tingkat atau kategori suatu variabel berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Persentase

kategori digunakan untuk menggambarkan proporsi atau perbandingan jumlah responden pada setiap kategori tertentu dalam bentuk persentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi atau jumlah responden pada suatu kategori

N = jumlah seluruh responden

100%= konstanta persentase

Uji Prasyarat

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis statistik parametrik, seperti analisis korelasi dan regresi. Data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa data tersebut layak untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 26, karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden. Uji Shapiro-Wilk digunakan untuk menguji apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Secara matematis, rumus uji Shapiro-Wilk dapat dituliskan sebagai berikut:

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

W = statistik uji Shapiro–Wilk

$x_{(i)}$ = data yang telah diurutkan dari yang terkecil sampai terbesar

x_i = nilai data ke- i

\bar{x} = rata-rata sampel

a_i = konstanta Shapiro–Wilk

n = jumlah sampel

3. Uji Linearitas

Uji linearitas untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear.⁴⁰

Cara meneglolah spss;

1. klik analyze
2. pilih compare means
3. klik oneway anova
4. masukkan variabel
5. klik test of linearity

4. Uji korelasi pearson

Perhitungan korelasi menggunakan *product moment*. Dimana korelasi *product moment* Adalah Teknik yang umum digunakan untuk mencari

⁴⁰ duwi priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum* (Yogyakarta, 2018).

korelasi antara dua variabel. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh *karl pearson*.⁴¹

Rumus korelasi *product moment karl pearson*. Yaitu:

Keterangan:

Koefisien Korelasi Variabel X dengan Variabel

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil perkalian antara skor variabel X dan skor variabel

$\sum X^2$ = Skor variabel

$\sum Y^2$ = Skor variabel

N = Number of Case

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks Korelasi “r” (Product Moment), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut

Tabel 3.10

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r”

| Besarnya “r” Product Moment | Interpretasi |
|-----------------------------|---|
| 0,00-0,20 | Aantara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y). |
| 0,30-0,40 | Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah. |
| 0,40-0,70 | Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan. |
| 0,70-0,90 | Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. |

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (2019).

| Besarnya “r” Product Moment | Interpretasi |
|-----------------------------|---|
| 0,90-1,00 | Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. |

Dengan adanya perhitungan yang bersifat lebih praktis, maka rumus manual Product Moment tersebut dapat diproses dengan menggunakan program SPSS.

5. Analisis Regresi Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi linier sederhana. Regresi Linier Sederhana adalah model analisis dengan menggunakan persamaan yang menggambarkan hubungan satu variable bebas (predictor (X)) dengan satu variable tak bebas (response (Y)), yang digambarkan dengan garis lurus. Regresi linier sederhana merupakan jenis analisis yang digunakan untuk mengukur keterkaitan dari dua variabel yang secara teoritis dibenarkan.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Keaktifan belajar peserta didik

X = Penerapan model *Cooperative Learning* dengan metode *Talking Stick*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error atau variabel lain di luar penelitian. Cara mengolah dengan

SPSS:

1) Klik Analyze

- 2) Pilih Regression
- 3) Klik Linear
- 4) Masukkan variabel X ke Independent
- 5) Masukkan variabel Y ke Dependent
- 6) Klik OK

6. Uji Hipotesis (uji t)

Untuk menguji hipotesis, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh penerapan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Rejang Lebong. uji-t dilakukan untuk membuat keputusan H_0 diterima atau ditolak, dengan rumus statistic yaitu:⁴²

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Uji ini dilakukan dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS Statistics 26, yaitu uji-t satu sampel (One-Sample t-Test) untuk mengetahui apakah rata-rata skor kelas berbeda secara signifikan dengan nilai standar yang ditentukan.

Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh penerapan model pembelajaran Cooperative Learning dengan metode Talking Stick terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

⁴² Nurayadi et al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017).

Ho: Tidak ada pengaruh penerapan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

7. Koefisien Determinasi (R)

Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variable X dengan variable Y yang dinyatakan dalam bentuk persen. Rumus yang digunakan adalah rumus "Coefficient of Determination" atau koefisien penentu yang digunakan untuk lebih memudahkan pemberian interpretasi angka indeks korelasi „t“ product moment pada uji hipotesis di atas.⁴³

Rumus Coefficient of Determination, yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila ingin mencari makna hubungan variable X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus:

Dimana:

T hitung

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Adapun kriteria dari uji signifikansi tersebut, yaitu:

⁴³ 3 Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, ((Jakarta: Kencana), 2017), 252.

- a. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP N 2 Rejang Lebong

Republik Indonesia, SMP Negeri 1 Curup Tengah didirikan pada tanggal 28 Oktober 1976, salah satu SMP yang ada dikecamatan Curup tengah yang dahulunya adalah SMP Negeri 2 Curup. Dengan adanya pemekaran kecamatan, maka pada tanggal 1 Agustus 2008, Maka SMP Negeri 2 Curup berubah menjadi SMP Negeri 01 Curup Tengah.

SMP Negeri 02 curup tengah merupakan SMP Tertua di Propinsi Bengkulu dikabupaten rejang lebong (sebelum pemekaran kabupaten menjadi 3 kabupaten, yaitu kabupaten Rejang Lebong, Kepahiang, dan Lebong). SMP Negeri 2 merupakan sekolah tertua di Propinsi Bengkulu yang berada di wilayah Kabupaten Rejang Lebong, berdiri di pusat kota yang terletak di Jln.S.Sukowati Curup Telp. (0732) 21524.

Pada bulan Januari 2014 sesuai dengan SK Bupati Rejang Lebong menetapkan bahwa nama seluruh Sekolah baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas akan menggunakan nama Kabupaten bukan lagi Kecamatan sehingga nama SMP N 01 Curup sebelumnya berubah menjadi SMP N 2 Rejang Lebong.

2. Visi Dan Misi Sekolah

a) Visi

Adapun visi SMPN 2 Rejang Lebong ini Adalah “Menciptakan warga sekolah yang cerdas, Unggul, tertib, Enerjik dan islami”.

Indikator

- 1) Cerdas Spiritual, Intelektual, dan Kinestetik.
 - 2) Unggul dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik.
 - 3) Tertib Administrasi; Keuangan dan Personal
 - 4) Enerjik, Kreatif dan Inovatif.
- b) Misi
- Misi SMPN 2 Rejang Lebong
- 1) Menciptakan Kecerdasan Spiritual bagi warga sekolah.
 - 2) Menciptakan kecerdasan Emosional bagi warga sekolah.
 - 3) Kecerdasan Intelektual bagi warga sekolah.
 - 4) Menciptakan kecerdasan kinestetik bagi warga sekolah.
 - 5) Mewujudkan pembelajaran kurikulum SMPN 2 Rejang Lebong dengan pendekatan CTL untuk meningkatkan prestasi akademik.
 - 6) Menumbuh kembangkan bakat dan minat non akademik bagi warga sekolah untuk berprestasi.
 - 7) Mengupayakan tugas pokok dan fungsi administrasi bagi warga sekolah.
 - 8) Mengupayakan manajemen keuangan yang transparan.
 - 9) Mengupayakan tertib waktu bagi warga sekolah.
 - 10) Menciptakan tertib berbusana bagi warga sekolah.
 - 11) Membiasakan tertib berbicara bagi warga sekolah.
 - 12) Membiasakan berperilaku baik bagi warga sekolah.
 - 13) Menciptakan warga sekolah yang enerjik.

3. Tujuan Sekolah

- 1) Mengembangkan integrasi imtak dan iptek dalam kurikulum yang sesuai tuntunan zaman.

- 2) Mengembangkan profesionalisasi, sikap, dan kepribadian yang lain dalam pelaksanaan tugas tenaga kependidikan.
- 3) Mengembangkan kualifikasi struktur organisasi sekolah yang handal.
- 4) Terwujudnya proses pembelajaran efektif yang berstandar kompetensi serta terintegrasinya life skill dalam proses pembelajaran.
- 5) Tercapainya standart mutu rata-rata kumulatif untuk semua mata pelajaran 7,5.
- 6) Tercapainya standart rata-rata kumulatif empat mata pelajaran ujian nasional 7,0.
- 7) Dapat menguji konsep dasar ilmu pengetahuan dan teknologi dengan sikap ilmiah.

4. Masa Kepemimpinan SMPN 2 Rejang Lebong

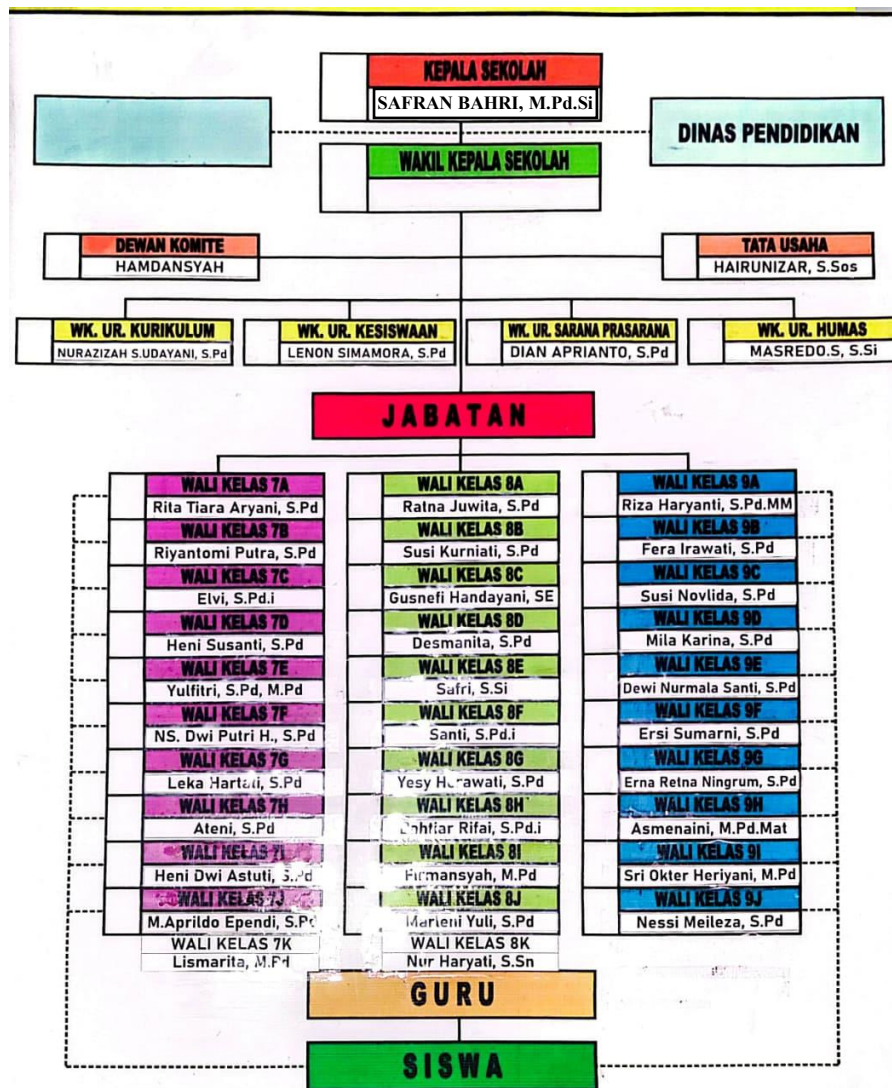
Table. 4.1

Daftar nama masa kepemimpinan SMP N 2 Rejang Lebong

| No | Nama | Jabatan |
|-----------|--------------------------|----------------|
| 1. | M. Hasan | 1977-1981 |
| 2. | Bakri Sumadi | 1981-1984 |
| 3. | Syahril Effendi, BA | 1984-1986 |
| 4. | Salim Saidin, BA | 1986-1988 |
| 5 | M. Thohir, BA | 1988-1998 |
| 6 | Drs. Sudirman | 1998-2001 |
| 7 | Tamzil, S.Pd | 2001-2006 |
| 8 | Muh. Paradhis, S.Pd | 2006-2007 |
| 9 | Effendi Hafari, S.Pd, MM | 2007-2008 |
| 10 | Dr. Hambali, M.Pd, MH | 2008-2013 |
| 11 | Ali Yahya, S.Pd | 2013-2014 |
| 12 | Yanuarsyah, S.Pd | 2014-2020 |
| 13 | Rini Nursanti, M.Pd | 2020-2022 |
| 14 | Suhardiman, M.Pd | 2022 |
| 15 | Junaidi, M.Pd | 2022-2026 |
| 16 | Sarfan Bahri , M.Pd | 2026-Sekarang |

Sumber : Dokumen SMP N 2 Rejang Lebong

5. Struktur organisasi



6. Identitas Sekolah

Nama sekolah : SMP N 2 Rejang Lebong

Nama kepala sekolah : Sarfan Bahri M.Pd.Si / NIP: 198610302009031003

Status sekolah : Negeri

NPSN : 10700605

NSS : 201 26 02 05001

Akreditasi : A

SK. Pendirian/tanggal : SK Nomor : 0456/0/1977 / 10 Oktober 1977

SK. Akreditasi/tanggal: 134/BAN-SM/SK/2021 / 08 Desember 2021

Jumlah Rombel : 32

Alamat Sekolah : Jln. S. sukowati

Kecamatan : Curup Tengah

Kabupaten : Rejang Lebong

Provinsi : Bengkulu

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning dengan Metode Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI.” Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2025 –16 maret 2026. Dimana sampel dalam penelitian ini adalah pada peserta didik kelas VIII K di sekolah tempat penelitian dilakukan di SMP N 2 Rejang Lebong.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat alat penelitian berupa kuesioner. Kuesioner ini dipakai untuk mengukur penerapan model Pembelajaran Kooperatif dengan metode Talking Stick, serta tingkat keaktifan belajar siswa. Kuesioner dibuat berdasarkan indikator-indikator yang terkait dengan variabel penelitian, lalu disebar ke responden. Hasilnya dicatat dan dirangkum oleh peneliti dalam laporan penelitian.

Tahap penelitian ini dimulai dengan membuat kuesioner yang sudah diuji keabsahannya (validitas) dan keandalannya (reliabilitas). Setelah itu, kuesioner dibagikan ke responden, yaitu siswa kelas VIII K sebanyak 31 orang.

Siswa diminta mengisi kuesioner berdasarkan pengalaman mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan lewat angket untuk mengukur seberapa baik model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick diterapkan, serta seberapa aktif siswa belajar di mata pelajaran PAI. Setelah data terkumpul, data tersebut diolah dan dianalisis pakai teknik statistik guna mengecek apakah ada pengaruh dari penerapan model Cooperative Learning metode Talking Stick terhadap keaktifan belajar siswa atau tidak.

1. Peningkatan penerapan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick pada mata Pelajaran PAI

Untuk mengetahui seberapa baik model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick diterapkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengukur. Kuesioner ini dibagikan kepada siswa setelah pelajaran PAI menggunakan model dan metode tersebut dilakukan di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

Kuesioner yang dipakai sudah diuji validitas dan reliabilitas saat uji coba sebelumnya. Hasil uji menunjukkan semua pertanyaan di kuesioner valid dan reliabel, jadi aman digunakan untuk mengukur tingkat penerapan model Cooperative Learning metode Talking Stick dalam pelajaran PAI.

Data dari kuesioner yang disebarkan ke siswa kemudian diolah dan dianalisis pakai software statistik IBM SPSS Statistics. Analisis datanya pakai metode statistik deskriptif, yang tujuannya buat gambarkan tingkat penggunaan model Cooperative Learning metode Talking Stick dalam pelajaran PAI, dilihat dari pandangan siswa.

Table 4.2
Analisis Deskriptif Variabel X dan Y

| Statistics | | | |
|-------------------|---------|------------|------------|
| | | VARIABEL_X | VARIABEL_Y |
| N | Valid | 31 | 31 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 44,32 | 67,06 |
| Std. Deviation | | 5,381 | 5,138 |
| Minimum | | 35 | 57 |
| Maximum | | 55 | 81 |

Dari pengolahan data, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 31 siswa. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (mean) penerapan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick sebesar 44,32, dengan standar deviasi 5,381. Nilai terendah adalah 35 dan tertinggi 55.

Nilai rata-rata ini berarti bahwa secara umum, penerapan model Cooperative Learning metode Talking Stick dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Rejang Lebong termasuk kategori baik. Ini menandakan bahwa model pembelajaran tersebut sudah diterapkan cukup efektif, sehingga siswa bisa terlibat aktif dalam proses belajar.

Dengan menggunakan metode Tongkat Berbicara (Talking Stick), siswa mendapat giliran untuk berbicara, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat saat tongkat itu diberikan kepada mereka. Hal ini membuat siswa lebih aktif ikut serta dalam pembelajaran, sehingga suasana kelas jadi lebih hidup, interaktif, dan melibatkan semua orang.

Agar lebih mudah memahami seberapa baik model Pembelajaran Kooperatif dengan metode Tongkat Berbicara diterapkan, skor dari

pengisian kuesioner oleh siswa disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Tingkat Penerapan Model *Cooperative Learning* dengan Metode *Talking Stick*

| No | Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------|---------------|-----------|-------------|
| 1 | 51 – 55 | Sangat Tinggi | 4 | 12,90% |
| 2 | 47 – 50 | Tinggi | 8 | 25,80% |
| 3 | 43 – 46 | Sedang | 10 | 32,30% |
| 4 | 39 – 42 | Rendah | 6 | 19,40% |
| 5 | 35 – 38 | Sangat Rendah | 3 | 9,70% |
| | Jumlah | | 31 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden, ada 4 siswa (12,9%) yang masuk kategori sangat tinggi dengan rentang skor 51–55. Ini berarti sebagian kecil siswa menilai bahwa penerapan model *Cooperative Learning* dengan metode *Talking Stick* sudah dilakukan sangat baik dalam proses belajar.

Selain itu, ada 8 responden (25,8%) yang masuk kategori tinggi dengan rentang skor 47–50. Persentase ini menunjukkan bahwa beberapa siswa merasa model pembelajaran tersebut berjalan baik dan bisa mendukung proses belajar yang lebih aktif.

Selanjutnya, sebanyak 10 responden (32,3%) termasuk dalam kategori sedang dengan rentang skor 43–46. Kategori ini adalah yang terbanyak di penelitian ini, yang berarti sebagian besar peserta didik menilai

bahwa penerapan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick sudah cukup baik dalam proses pembelajaran PAI.

Sementara itu, ada 6 responden (19,4%) yang masuk kategori rendah dengan rentang skor 39–42, dan 3 responden (9,7%) yang masuk kategori sangat rendah dengan rentang skor 35–38. Ini menandakan bahwa masih ada sebagian kecil siswa yang merasa penerapan model pembelajaran itu belum sepenuhnya optimal di kelas.

Secara keseluruhan, berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase responden, mayoritas siswa berada di kategori sedang hingga tinggi. Jadi, penerapan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick pada pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Rejang Lebong sudah berjalan cukup baik dan berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Talking Stick dalam model Cooperative Learning bisa menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memberi kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran.

C. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk memeriksa apakah nilai residual dari hasil regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, kami memakai uji Shapiro-Wilk. Jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-

tailed) kurang dari 0,05, maka data tidak terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk.

Sebelum melakukan uji-t dan analisis regresi, peneliti terlebih dahulu memeriksa normalitas data agar yakin bahwa data terdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menggunakan perangkat lunak SPSS 26. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel Tests of Normality berikut:

Table 4.4
Uji Normalitas Variabel X Dan Y

| Tests of Normality | | | | | | |
|---------------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|-------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| METODE | 0,108 | 31 | .200* | 0,971 | 31 | 0,543 |
| KEAKTIFAN | 0,118 | 31 | .200* | 0,976 | 31 | 0,687 |

Hasil tes normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Shapiro-Wilk untuk variabel metode adalah 0,543, sementara Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200. Keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga data variabel metode terdistribusi normal.

Demikian pula untuk Variabel Keaktifan, nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk adalah 0,687 dan Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200. Kedua nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga data Variabel Keaktifan terdistribusi normal.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa semua data penelitian—baik untuk variabel Metode maupun Keaktifan—terdistribusi normal. Makanya,

analisis parametrik seperti uji-t satu sampel dan regresi linear sederhana bisa dilakukan dengan sah. Ini berarti data penelitian sudah memenuhi asumsi dasar statistik parametrik, yaitu normalitas.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk memeriksa apakah ada hubungan lurus (linear) antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini. Uji ini wajib dilakukan sebagai syarat utama sebelum analisis regresi linear sederhana. Dari uji ini, kita bisa tahu apakah hubungan antara variabel metode (X) dan keaktifan (Y) bersifat linear. Hasil uji linearitas penelitian ini didapat dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 26, dan disajikan dalam tabel berikut.

Table 4.5

Uji Linearitas Variabel X Dan Y

| ANOVA Table | | | | | | | |
|--------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| KEAKTIFAN * METODE | Between Groups | (Combined) | 470,038 | 18 | 26,113 | 0,974 | 0,534 |
| | | Linearity | 71,570 | 1 | 71,570 | 2,669 | 0,128 |
| | | Deviation from Linearity | 398,468 | 17 | 23,439 | 0,874 | 0,610 |
| | Within Groups | | 321,833 | 12 | 26,819 | | |
| | Total | | 791,871 | 30 | | | |

Berdasarkan tabel ANOVA hasil uji linearitas, nilai signifikansi (Sig.) untuk linearitas adalah 0,128. Angka ini lebih besar dari tingkat

signifikansi 0,05 ($0,128 > 0,05$). Artinya, hubungan antara variabel metode pembelajaran dan keaktifan belajar siswa tidak bersifat linear secara signifikan menurut statistik.

Selanjutnya, pada bagian Uji Penyimpangan dari Linearitas, nilai signifikansi yang didapat adalah 0,610. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,610 > 0,05$), sehingga tidak ada penyimpangan dari hubungan linear antara kedua variabel tersebut.

Selain itu, nilai F hitung di bagian Combined adalah 0,974 dengan tingkat signifikansi 0,534. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara variabel metode pembelajaran dan keaktifan belajar siswa.

Jadi, dari hasil uji linearitas ini, bisa disimpulkan bahwa hubungan antara metode pembelajaran dan keaktifan belajar siswa bersifat linear, tanpa penyimpangan yang berarti dari garis lurus. Karena itu, data penelitian ini sudah memenuhi syarat linearitas, sehingga bisa lanjut ke tahap analisis berikutnya, seperti uji hipotesis.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Korelasi

Uji korelasi Pearson dipakai untuk mengukur seberapa kuat dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk mengecek apakah ada hubungan antara metode (x) dengan keaktifan (y), serta seberapa kuat hubungannya. Nilai koefisien korelasi bergerak dari -1 hingga +1, di mana nilai positif berarti hubungan searah, sedangkan nilai negatif berarti hubungan berlawanan arah.

Pengujian korelasi Pearson dilakukan pakai software IBM SPSS Statistics 26, dan hasilnya bisa dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.6
Korelasi Pearson

| Correlations | | | |
|---------------------|---------------------|-------|-------|
| | | VAR_X | VAR_Y |
| VAR_X | Pearson Correlation | 1 | 0,301 |
| | Sig. (2-tailed) | | 0,100 |
| | N | 31 | 31 |
| VAR_Y | Pearson Correlation | 0,301 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | 0,100 | |
| | N | 31 | 31 |

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai $r = 0,301$ antara variabel metode (var_x) dan keaktifan (var_y). Nilai ini berarti ada hubungan positif, yaitu semakin tinggi penerapan metode, maka keaktifan belajar siswa cenderung semakin meningkat.

Tetapi, nilai Sig. (2-tailed) = 0,100 lebih besar dari 0,05, jadi hubungan ini tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Artinya, walaupun arah hubungannya positif, pengaruh metode terhadap keaktifan cukup lemah dan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti di penelitian ini.

Kesimpulannya, ada hubungan positif antara Metode dan Keaktifan, tapi hubungan itu tidak signifikan secara statistik. Artinya, meskipun Metode ditingkatkan, Keaktifan siswa tidak otomatis naik secara nyata. Jadi, untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, kita perlu perhatikan faktor-faktor lain juga.

2. Uji regresi sederhana

Analisis regresi linear sederhana dipakai dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis ini, kita bisa tahu seberapa besar pengaruh metode (X) terhadap keaktifan (Y), serta dapatkan persamaan regresi untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Pengolahan datanya dibantu oleh software IBM SPSS Statistics 26, dan hasil analisis regresi linear sederhana ditampilkan di tabel berikut.

Tabel 4.7

Uji Regresi Sederhana

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|--------|-------|---------------------------|-------|-------|
| Model | | | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | | | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 54,343 | 7,548 | | 7,200 | 0,000 |
| | METODE | 0,287 | 0,169 | 0,301 | 1,697 | 0,100 |

Interpretasi Koefisien:

a. **Konstanta (Intercept) = 54,343**

Ini berarti kalau nilai variabel metode = 0, maka tingkat keaktifan diprediksi mencapai 54,343.

b. **Koefisien regresi metode (b = 0,287)**

Ini menunjukkan pengaruhnya positif, jadi setiap naik 1 unit pada metode, keaktifan rata-rata naik 0,287 unit.

Nilai Beta standar (0,169) berarti kekuatan pengaruh metode terhadap keaktifan tergolong kecil.

c. **Uji Signifikansi (t dan Sig.)**

$t = 1,697$ dan $\text{Sig.} = 0,100$ (lebih besar dari 0,05).

Jadi, pengaruh metode terhadap keaktifan tidak signifikan secara statistik pada tingkat 5%.

Kesimpulannya, meskipun koefisien regresi metode positif artinya kenaikan metode biasanya diikuti kenaikan keaktifan efeknya tidak signifikan. Jadi, metode cuma beri kontribusi kecil ke keaktifan belajar siswa, dan faktor lain mungkin lebih berpengaruh besar.

E. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengecek apakah variabel metode (X) memengaruhi keaktifan (Y). Pengujiannya pakai uji statistik t (t-test) dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat itu signifikan secara statistik atau tidak.

Berikut cara mudah memahami aturan pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini:

1. Kalau nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Kalau nilai Sig. (2-tailed) sama dengan atau lebih dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil uji hipotesis dari penelitian ini bisa dilihat di tabel berikut.

Table 4.8
Uji One Sampel T-Test

| One-Sample Test | | | | | | |
|------------------------|----------------|----|-----------------|-----------------|---|-------|
| | Test Value = 0 | | | | | |
| | t | df | | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | Sig. (2-tailed) | | Lower | Upper |
| VAR_X | 45,858 | 30 | 0,000 | 44,323 | 42,35 | 46,30 |
| VAR_Y | 72,679 | 30 | 0,000 | 67,065 | 65,18 | 68,95 |

Hasil uji One-Sample t-Test menunjukkan nilai t hitung untuk variabel VAR_X adalah 45,858 dengan $df = 30$ dan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), berarti rata-rata nilai VAR_X berbeda secara signifikan dari nilai pembanding (Test Value). Selisih rata-ratanya (mean difference) adalah 44,323, dan interval kepercayaan 95% untuk selisih ini berada di rentang 42,35 hingga 46,30.

Selanjutnya, untuk variabel VAR_Y, hasil uji menunjukkan nilai t-hitung 72,679 dengan derajat kebebasan (df) 30 dan nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, artinya rata-rata VAR_Y berbeda secara

signifikan dari nilai pembanding. Selisih rata-rata (mean difference) mencapai 67,065, dengan interval kepercayaan 95% antara 65,18 sampai 68,95.

Kesimpulan: Dari hasil uji One-Sample t-Test, kedua variabel penelitian (VAR_X dan VAR_Y) punya nilai signifikansi di bawah 0,05. Ini berarti rata-rata keduanya berbeda secara signifikan dari nilai pembanding yang diuji, sehingga ada perbedaan statistik yang nyata pada nilai rata-rata variabel ini.

F. Koefisien Determinasi R

Koefisien determinasi dipakai untuk melihat seberapa besar pengaruh atau sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Nilainya ditunjukkan oleh R Square (R^2) di tabel Model Summary dari hasil analisis regresi. Angka itu menjelaskan seberapa banyak variasi pada variabel keaktifan (y) yang bisa dijelaskan oleh variabel metode (x). Perhitungan koefisien determinasi ini dilakukan pakai software IBM SPSS Statistics 26, dan hasilnya bisa dilihat di tabel berikut.

Tabel 4.9

Koefisien Determinasi R

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .301 ^a | 0,090 | 0,059 | 4,984 |

Dari hasil analisis regresi linear sederhana, nilai R adalah 0,301. Ini berarti ada hubungan positif antara variabel Metode (sebagai variabel bebas)

dengan Keaktifan (sebagai variabel terikat). Jadi, semakin tinggi skor metode yang digunakan, semakin tinggi pula keaktifan belajar siswa. Tapi, kekuatan hubungan ini termasuk lemah sampai sedang.

Nilai R Square (R^2) sebesar 0,090 artinya variabel Metode hanya bisa menjelaskan 9% variasi keaktifan belajar siswa. Sisanya 91% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Jadi, pengaruh metode terhadap keaktifan belajar memang nyata, tapi kontribusinya relatif kecil.

Adjusted R Square sebesar 0,059 sudah memperhitungkan ukuran sampel dan jumlah prediktor, sehingga estimasinya lebih akurat kalau hasil penelitian ini diterapkan secara umum.

Std. Error of the Estimate sebesar 4,984 berarti rata-rata kesalahan prediksi keaktifan siswa oleh metode ini sekitar $\pm 4,984$. Nilai ini semakin kecil, semakin tepat model memprediksi data asli.

Dari tabel Model Summary, terlihat bahwa metode ini berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa, tapi kontribusinya relatif kecil (hanya 9%). Ini menunjukkan ada faktor lain di luar metode yang juga memengaruhi keaktifan belajar siswa.

G. Pembahasan

1. Tingkat Penerapan Model Cooperative Learning dengan Metode Talking Stick pada Mata Pelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Rejang Lebong cukup berhasil. Ini terlihat dari analisis

deskriptif, di mana nilai rata-rata (mean) variabel X mencapai 44,32 dari 31 siswa responden. Nilai ini berarti penerapan model pembelajaran tersebut secara keseluruhan masuk kategori baik.

Berdasarkan data distribusi frekuensi, sebagian besar siswa berada di kategori sedang hingga tinggi. Persentase tertinggi ada di kategori sedang (32,3%) dan tinggi (25,8%). Artinya, mayoritas siswa merasa model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick sudah cukup efektif untuk proses belajar mereka. Namun, masih ada sedikit siswa di kategori rendah dan sangat rendah, yang menandakan metode ini belum sepenuhnya optimal bagi semua siswa.

Berdasarkan teori di Bab II, model Cooperative Learning adalah cara belajar yang menekankan kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Model ini mendorong siswa agar aktif berdiskusi, berbagi pendapat, dan saling bantu memahami materi pelajaran. Sementara itu, metode Talking Stick adalah teknik pembelajaran di mana siswa boleh berbicara atau menjawab pertanyaan hanya saat memegang tongkat, sehingga melatih keberanian, kesiapan, dan keaktifan mereka dalam proses belajar.

Penelitian ini membuktikan bahwa teori dan kenyataan di lapangan saling cocok. Saat belajar, metode Talking Stick membuat siswa lebih siap dan fokus mengikuti pelajaran. Alasannya, siswa bisa dipanggil secara langsung untuk menjawab pertanyaan. Ini mendorong mereka untuk lebih memperhatikan materi pelajaran dan lebih aktif terlibat dalam proses belajar.⁴⁴

⁴⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. xx.

Selain itu, metode ini bisa membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan, tapi ikut aktif dalam proses pembelajaran. Dengan tongkat giliran bicara, setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, sehingga pembelajaran jadi lebih merata dan tidak dikuasai oleh siswa tertentu saja.⁴⁵

Menurut peneliti, metode ini berhasil karena partisipasi siswa dalam belajar jadi lebih tinggi, misalnya mereka lebih berani menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan ikut diskusi. Tapi, masih ada siswa yang termasuk kategori rendah, artinya tidak semua siswa bisa langsung menyesuaikan diri dengan metode ini. Ini mungkin karena faktor dari dalam diri mereka sendiri, seperti kurang percaya diri, motivasi belajar yang rendah, dan kebiasaan belajar yang masih pasif.

Selain faktor dari dalam kelas, faktor luar seperti cara guru mengatur kelas, kondisi tempat belajar, dan durasi waktu pelajaran juga bisa memengaruhi keberhasilan penggunaan metode Talking Stick. Makanya, guru perlu punya kemampuan bagus dalam mengelola pembelajaran supaya metode ini bisa jalan maksimal dan cocok dengan sifat-sifat siswa.⁴⁷

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas penerapan metode Talking Stick dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterlibatan peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran

⁴⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. xx.

⁴⁷ R. Adiah *et al.*, "Judul Artikel," *Nama Jurnal*, vol. x, no. x, 2024, hlm. xx.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penelitian tindakan kelas. Sementara itu, penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Talking Stick berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa melalui pendekatan quasi eksperimen.⁴⁸

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar dan pengaruh model Talking Stick secara umum terhadap keaktifan belajar siswa. Sedangkan penelitian ini memfokuskan kajian pada penerapan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Rejang Lebong dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional melalui analisis regresi linear sederhana.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa penggunaan metode Talking Stick dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan mendorong keterlibatan peserta didik. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan pada konteks penelitian, subjek penelitian, serta fokus analisis yang mengkaji hubungan penerapan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick terhadap keaktifan belajar peserta didik.

2. Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning dengan Metode Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel metode pembelajaran dan keaktifan belajar lebih besar dari 0,05.

⁴⁸ A. Novitasari *et al.*, (2018), hlm. xx.

Jadi, data terdistribusi normal. Ini sesuai dengan teori statistik yang mengharuskan data normal sebagai syarat utama untuk uji parametrik. Karena asumsi ini terpenuhi, data penelitian layak dianalisis lebih lanjut. Menurut peneliti, kondisi ini berarti data yang dikumpulkan sudah mencerminkan kondisi nyata di lapangan, sehingga hasil penelitian bisa dipercaya.

Selanjutnya, hasil uji linearitas membuktikan bahwa hubungan antara metode Talking Stick dan keaktifan belajar siswa bersifat linear. Artinya, setiap perubahan pada metode pembelajaran ini akan diikuti oleh perubahan pada tingkat keaktifan siswa. Menurut teori Cooperative Learning dari Dr. Alif Achadah, pembelajaran dalam kelompok kecil yang beragam (heterogen) bisa menghasilkan interaksi aktif antar siswa. Melalui kerja sama di kelompok tersebut, siswa termotivasi untuk lebih berpartisipasi dalam proses belajar. Berdasarkan analisis peneliti, temuan ini menandakan bahwa metode Talking Stick, sebagai salah satu bentuk pembelajaran kooperatif, berpotensi meningkatkan keaktifan siswa berkat interaksi langsung antar peserta didik.

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif antara metode Talking Stick dan tingkat keaktifan belajar siswa, dengan nilai 0,301. Artinya, semakin baik penerapan metode ini, semakin tinggi pula keaktifan siswa dalam belajar. Temuan ini sesuai dengan teori Cooperative Learning, yang menyebutkan bahwa kerja sama dalam kelompok bisa meningkatkan keterlibatan siswa saat belajar. Metode Talking Stick juga dirancang untuk melatih keberanian siswa menyampaikan pendapat, karena

setiap siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan saat memegang tongkatnya. Meski begitu, hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Menurut peneliti, penyebabnya adalah tidak semua siswa punya tingkat keberanian dan rasa percaya diri yang sama, sehingga tidak semuanya aktif secara maksimal dalam praktiknya.

Hasil analisis regresi membuktikan bahwa metode Talking Stick berpengaruh positif terhadap tingkat keaktifan belajar siswa, dengan koefisien regresi 0,287. Ini berarti, setiap kali penggunaan metode ini ditingkatkan, keaktifan siswa juga akan bertambah. Hal ini selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa metode belajar yang melibatkan siswa secara langsung bisa meningkatkan partisipasi mereka. Saat menerapkan Talking Stick, siswa harus siap menjawab pertanyaan ketika tongkat diberikan kepadanya, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memahami materi pelajaran dengan baik. Meski begitu, uji signifikansi menunjukkan bahwa pengaruhnya belum signifikan secara statistik. Menurut peneliti, ini terjadi karena meskipun metode tersebut efektif mendorong keaktifan, hasilnya belum optimal akibat faktor lain seperti suasana kelas, kesiapan siswa, dan cara guru mengelola proses belajar.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05. Artinya, ada perbedaan nyata pada rata-rata nilai variabel penelitian. Ini membuktikan bahwa secara keseluruhan, siswa punya tingkat keaktifan belajar yang cukup baik. Menurut teori Cooperative Learning, pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerja sama bisa meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab siswa saat belajar. Siswa jadi lebih terlibat karena belajar

dalam kelompok dan punya peran sendiri-sendiri. Berdasarkan analisis peneliti, hasil ini menandakan bahwa metode Talking Stick sudah berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, walaupun pengaruhnya belum signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi, nilai R Square adalah 0,090 atau 9%. Artinya, metode Talking Stick hanya menyumbang 9% terhadap keaktifan belajar siswa, sementara 91% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Menurut teori Dr. Alif Achadah, keberhasilan pembelajaran kooperatif tidak cuma bergantung pada metode saja, tapi juga interaksi antar siswa, motivasi belajar, dan peran guru dalam membimbing kelompok. Analisis peneliti menyatakan bahwa kontribusi rendah ini menandakan keaktifan belajar dipengaruhi banyak faktor yang saling terkait, jadi satu metode saja belum cukup untuk memaksimalkan keaktifan siswa.

Dengan demikian, rendahnya kontribusi metode Talking Stick terhadap keaktifan belajar siswa menunjukkan bahwa keaktifan belajar merupakan variabel yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berhubungan. Meskipun metode Talking Stick dapat mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, penerapan metode ini saja belum cukup untuk meningkatkan keaktifan belajar secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari faktor-faktor lain, seperti peningkatan motivasi belajar siswa, pengelolaan kelas yang efektif, serta terciptanya interaksi yang positif antara guru dan siswa agar keaktifan belajar dapat berkembang secara maksimal.⁴⁹

⁴⁹ Dr. Alif Achadah, M.Pd.I, *Cooperative Learning*, Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I., M.Si. (Nafal Publishing PT Nafal Global Nusantar, 2025), 12.

hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu bahwa metode Talking Stick dalam pembelajaran kooperatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif. Akan tetapi, penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan belajar tidak hanya ditentukan oleh penerapan suatu metode pembelajaran, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal peserta didik yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penggunaan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick terhadap keaktifan belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Rejang Lebong, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Penggunaan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick pada pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Rejang Lebong termasuk dalam kategori cukup baik. Ini terlihat dari analisis statistik deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata 44,32 dan standar deviasi 5,381. Hasil ini berarti sebagian besar siswa menilai bahwa metode Talking Stick sudah diterapkan dengan cukup baik dalam pembelajaran, sehingga bisa melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar.
2. Pengaruh model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick terhadap keaktifan belajar siswa bersifat positif, tapi tidak signifikan secara statistik. Ini dibuktikan dengan koefisien korelasi 0,301 dan nilai signifikansi 0,100 (lebih besar dari 0,05). Selain itu, analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square 0,090, artinya metode Talking Stick hanya berkontribusi 9% terhadap keaktifan belajar siswa, sementara 91% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar variabel yang diteliti.
3. Pengaruh penggunaan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick terhadap keaktifan belajar siswa menunjukkan hubungan positif, tapi

tidak signifikan secara statistik. Ini terlihat dari nilai koefisien korelasi 0,301 dengan nilai signifikansi 0,100 (lebih besar dari 0,05). Selain itu, analisis koefisien determinasi menghasilkan nilai R Square 0,090. Artinya, metode Talking Stick hanya menyumbang 9% terhadap keaktifan belajar siswa, sementara 91% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa menggunakan model Cooperative Learning dengan metode Talking Stick berhubungan positif dengan tingkat keaktifan belajar siswa. Tapi, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran berikut ini:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Metode Talking Stick dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran, seperti berani bertanya, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi di kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung guru dalam menerapkan berbagai inovasi pembelajaran dengan menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya meneliti satu variabel bebas yaitu metode Talking Stick. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik, seperti motivasi belajar, minat belajar, lingkungan belajar, maupun strategi pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- 3 Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Kencana), 2017.
- Agus subairi, M.Pd, dkk. *Kecerdasan Majemuk Dan Keaktifan Belajar Di Madrasah*. CV.Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Palkem*. 2011.
- Al Fazila, H., Hosna, R. ., Hanifudin, H. ., & Idawati, K. *Pembelajaran Interaktif Dengan Talking Stick: Solusi Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih*. 4 (2025).
- Cahya, F. S. D., H. Bugis, and N. Sriwardani. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type Talking Stick Untuk Meningkatkan Sikap Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Siswa Kelas X TPM 2 SMK Pancasila Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017." *Prosiding Seminar Nasional ...*, 2017, 200–212.
- Clara Cindi Katince Nuburi, Susanti Fakaubun. *Studi Literatur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think, Pair, Share) Terhadap Hasil Belajar*. 1 (2024).
- Dr. Nik Haryanti, M.Pd, Lu'lu Ul Maknunah, S. TP. ., M. P. *METODE PENELITIAN KUANTUTATIF UNTUK RISET SOSIAL (Teori Dan Praktik Mengungkap Pola Dan Fakta Sosial)*. Cet 1. EUREKA MEDIA AKSARA, 2025.
- Dr.Alif Achadah, M.Pd.I. *Cooperative Learning*. Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I., M.Si. Nafal Publishing PT Nafal Global Nusantar, 2025.
- Fauziah Nasution, Lili Yulia Anggraini, Khumairani Putri. "Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, Dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa." *Edukasi Nonformal* 2, no. 8 (2022): 2003–5.
- Global Education Monitoring Report. UNESCO*. 2022.
- Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>.
- Hasnita, Usman, Ni'mah Natsir, and Muzakkir. "Penerapan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMP." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 36–55.

- Hilda Darmaini Siregar, and Zainal Efendi Hasibuan. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024): 125–36. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>.
- Kezuya Meylani Fernanda Putri, Lidiya Rima Ranti, and Glen Hosea Fernando Ringkat. "Artikel Model Pembelajaran Cooperative Learning." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2024): 01–06. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2770>.
- Kulsum, Umami, and Abdul Muhid. "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 157–70. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.
- Kurniati, Yuni, and Bagus Kisworo. "Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Pada Kursus Bahasa Korea Di Lpk Master Korea Cilacap." *Jendela PLS* 8, no. 1 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.37058/jpls.v8i1.6484>.
- Nanda Aristya, Dr. Eko Darminto, M. Si. "AKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK." *Juornal Keaktifan Belajar* 16, no. 2 (2015): 39–55.
- Nilayanti, P. M., I. W. Suastra, and I. M. Gunamantha. "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 3, no. 1 (2019): 31–40.
- Nurayadi et al. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Nurfatimah, Nurfatimah, Lalu Hamdian Affandi, and Ilham Syahrul Jiwandono. "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN 07 Sila Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 145–54. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.130>.
- priyatno, duwi. *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum*. Yogyakarta, 2018.
- Rahmadani, Suci, Mufarizuddin Mufarizuddin, and Yanti Yandri Kusuma. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2023): 45–53. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v2i1.37>.
- Rahmatullah, and Fitriani Kurniati. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Talking Stick Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V MI NW 1 Kembang Kerang Rahmatullah 1." *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2021): 54–74.

- Rofi'ah, Nihayatur, and Makruf Ahmad. "Talkingstick IMPLEMENTASI METODE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Jurnal Mu'allim* 2, no. 1 (2020): 29–42. <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i1.2271>.
- Rokhanah, Nur, Asri Widowati, and Eko Hari Sutanto. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3173–80. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860>.
- Sayekti, Siskha Putri, Zaeni Dahlan, and Muhammad Fikri Al-Faruqi. "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 2 (2021): 232–45. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.365>.
- Siti Rahayu, Momoh Halimah, Rustono WS. *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 5 (2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. In *Alvabeta*. CV. 1967.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. 2008.
- Suhartin, Suhartin. "Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Talking Stick Pada Siswa Sd." *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)* 3, no. 1 (2017): 15. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v3i1.286>.
- sulisworo, eko nursulistiyo dwi, dian artha K. *Panduan Pelatihan Mobile Cooperative Learning*. 2018.
- suyanto, S. *Metode Pembelajaran Aktif, Teori Dan Aplikasi*. Universitas Negeri Yogyakarta Press. 2021.
- Syifa Tiara Naziah. "ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA COVID-19 DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal JPSD* 7, no. 2 (2020): 109–20.
- Tabrani, and Muhammad Amin. "Model Pembelajaran Cooperative Learning." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (2023): 200–213.

- Tambak, Syahraini. "Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 1 (2017): 1–17. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1526](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1526).
- Tanjung, Rahman, Amir Supandi, and Nazma Nurhaolah. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1 (2019): 82–91. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.43>.
- Tanjung, Rahman, Supandi Supandi, and Arif Abdillah. "Model Cooperative Learning Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Sub Pokok Bahasan Jenis-Jenis Tanah." *Jurnal Tahsinia* 1, no. 2 (2020): 169–80. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.192>.
- Tio Kartika Sembiring, Eben H. Telaumbanua, Andar Gunawan Pasaribu, Raikhapoor Raikhapoor, and Andrianus Nababan. "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024." *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 2, no. 2 (2023): 119–34. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i2.1982>.
- Wahyudi, A., Suyanto, S. *Penggunaan Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa*. 2 (2020).
- Widodo Heny, Lesmono Albertus, and Kanza Nanda. "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika." *Jurnal Pembelajaran* 9 (2020): 71–77.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

PROGRAM TAHUNAN (PROTA)
FASE D (KELAS VIII) SMP/MTs
MATA PELAJARAN: PAI DAN BUDI PEKERTI

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2 REJANG LEBONG

Mata Pelajaran : PAI DAN BUDI PEKERTI

Kelas / Semester : VIII / 1 & 2

Tahun Penyusunan : 2025 / 2026

| No | Alur Tujuan Pembelajaran | Profil Pelajar Pancasila | Materi Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|--|---|--------------------------|---|---------------|
| SEMESTER I (GANJIL) | | | | |
| Bab 1 Inspirasi Al-Qur'an: Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan | | | | |
| 1. | <p>8.1. Peserta didik dapat membaca Q.S. ar-Rum/30: 41 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar.</p> <p>8.2. Peserta didik dapat membaca Q.S. Ibrahim/14:32 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar.</p> <p>8.3. Peserta didik dapat membaca Q.S. az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar</p> | ▪ | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca Q.S. ar-Rum/30:41, ▪ Membaca Q.S.Ibrahim/14:32, ▪ MembacaZukhruf/43:13s sesuai kaidahTajwid hukumbacaan ra dan lamjalalah | 3 JP |
| 2. | <p>8.4. Peserta didik dapat menghafal Q.S ar-Rum/30:41 dengan lancar</p> <p>8.5. Peserta didik dapat menghafal Q.S</p> | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghafal Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis | 3 JP |

| | | | | |
|----|---|--|--|------|
| | <p>Ibrahim/14:32 dengan lancar</p> <p>8.6. Peserta didik dapat menghafal Q.S az-Zukhruf/43:13 dengan lancar</p> <p>8.7. Peserta didik dapat menghafal Q.S hadis tentang pelestarian alam dengan lancar</p> <p>8.8. Peserta didik dapat terbiasa menghafalkan al-Quran dengan penuh semangat</p> | | tentang pelestarian alam | |
| 3. | <p>8.9. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Q.S ar-Rum/30:41 dengan benar</p> <p>8.10. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Ibrahim/14:32 dengan benar</p> <p>8.11. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan az-Zukhruf/43:13 dengan benar</p> <p>8.12. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan hadis tentang pelestarian alam dengan benar</p> | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kandungan Q.S ar-Rum/30:41 Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian | 3 JP |
| 4. | 8.13. Peserta didik dapat merumuskan program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan benar | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar | 3 JP |
| 5. | 8.14. Peserta didik dapat membuat video dokumentasi program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan baik | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat video dokumentasi program pelestarian alam dan perawatan lingkungan | 3 JP |

| | | | | |
|--|---|---|--|------|
| | serta 8.15. Peserta didik dapat berperilaku menjaga dan merawat alam dan lingkungan sekitar 8.16. Peserta didik dapat menulis Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam dengan benar. | | sekitardan menulis Q.Sar-Rum/30:41,Ibrahim/14:32, danaz-Zukhruf/43:13 dan hadis tentangpelestarian alamdengan benar. | |
| Bab 2 Meyakini Kitab-Kitab Allah: Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an yang Toleran | | | | |
| 6. | 8.17. Peserta didik mampu menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar 8.18. Peserta didik mampu memiliki rasa ingin tahu terhadap sejarah kitab-kitab Allah | ▪ | ▪ Makna iman kepada kitab-kitab Allah | 3 JP |
| 7. | 8.19. Peserta didik dapat menjelaskan cara mencintai al-Qur'an 8.20. Peserta didik dapat caramembangun hubungan dengan orang yang beriman kepada kitab terdahulu dengan benar. 8.21. Peserta didik dapat memiliki perilaku terpuji dan bersikap toleran terhadap perbedaan. | | ▪ Cara mencintai al-Qur'an ▪ Cara membangun hubungan dengan orang yang beriman kepada kitab terdahulu | 3 JP |
| 8. | 8.22. Peserta didik dapat membuat infografis <i>time line</i> diturunkannya kitab-kitab Allah kepada para nabi dan rasul dengan benar | | ▪ Infografis <i>time line</i> diturunkannya kitab-kitab Allah kepada para | 3 JP |

| | | | | |
|--|--|---|--|------|
| | | | nabi dan rasul | |
| Bab 3 Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur | | | | |
| 9. | <p>8.23. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian sikap amanah dan jujur</p> <p>8.24. Peserta didik dapat menjelaskan cara berperilaku amanah dan jujur</p> <p>8.25. Peserta didik dapat menunjukkan contoh perilaku amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik</p> <p>8.26. Peserta didik dapat meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui sehingga memiliki sikap jujur dan bertanggung jawab.</p> | ▪ | <p>▪ Pengertian sikap amanah dan jujur, cara berperilaku amanah dan jujur, sertamenunjukkan contoh perilaku amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari</p> | 3 JP |
| 10. | <p>8.27. Peserta didik dapat menemukan hikmah sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar</p> <p>8.28. Peserta didik dapat meyakini bahwa manusia akan mempertanggung jawabkan amanah yang dipegangnya di hadapan Allah Swt. sehingga termotivasi untuk berperilaku amanah dan jujur</p> | | <p>▪ Hikmah sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari</p> | 3 JP |
| 11. | <p>8.29. Peserta didik dapat membuat poster mengenai pentingnya menjaga amanah dan kejujuran dengan baik</p> <p>8.30. Peserta didik dapat</p> | | <p>▪ Membuat poster mengenai pentingnya menjaga amanah</p> | 3 JP |

| | | | | |
|---|--|---|--|------|
| | <p>meyakini bahwa manusia yang menjaga amanah dan kejujuran akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat sehingga</p> <p>8.31. Peserta didik dapat memiliki sikap disiplin dan bertanggungjawab dalam menjaga amanah</p> | | dan kejujuran | |
| Bab 4 Ibadah dengan Disiplin dan Penuh Harap Kepada Allah Swt serta Peduli terhadap Sesama Melalui Salat Gerhana, Istisqo, dan Jenazah | | | | |
| 12. | <p>8.32. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian salat gerhana dan istisqa beserta</p> <p>8.33. Peserta didik dapat menjelaskan ketentuan dan tata cara pelaksanaannya dengan benar</p> <p>8.34. Peserta didik dapat menjalankan ketentuan agama sesuai syariat</p> <p>8.35. Peserta didik dapat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi</p> | ▪ | <p>▪ Pengertian salat gerhana dan istisqa beserta ketentuan dan tata cara pelaksanaannya</p> | 3 JP |
| 13. | <p>8.36. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian salat jenazah beserta ketentuan dan tata cara pelaksanaannya dengan benar</p> <p>8.37. Peserta didik dapat menjalankan ketentuan agama sesuai syariat</p> <p>8.38. Peserta didik dapat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi</p> | | <p>▪ Pengertian salat jenazah beserta ketentuan dan tata cara pelaksanaannya</p> | 3 JP |
| 14. | 8.39. Peserta didik dapat menemukan sikap penuh harap kepada Allah Swt dan | | <p>▪ Sikap penuh harap kepada Allah Swt dan kepedulian</p> | 3 JP |

| | | | | |
|-----|--|--|---|------|
| | kepedulian sosial dalam salat gerhana, istiska, dan jenazah dengan baik 8.40. Peserta didik dapat memiliki sikap penuh harap kepada Allah Swt, serta peduli terhadap sesame | | sial dalam salatgerhana, istiska,dan jenazah | |
| 15. | 8.41. Peserta didik dapat mempraktikkan salat gerhana, istiska, dan jenazah sesuai dengan ketentuan dengan benar, 8.42. Peserta didik dapat menjalankan ketentuan agama sesuai syariat, serta memiliki sikap disiplin | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Praktik salatgerhana, istiska,dan jenazah | 3 JP |

Bab 5 Meneladani Produktivitas dalam Berkarya dan Semangat Literasi Masa Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah (750-1258 M)

| | | | | |
|-----|---|---|---|------|
| 16. | 8.43. Peserta didik dapat menjelaskan sejarah keemasan Islam pada era Daulah Bani Abbasiyah 8.44. Peserta didik dapat meyakini bahwa mencari ilmu merupakan ajaran agama Islam memiliki semangat untuk menjalankannya. | <ul style="list-style-type: none"> ▪ | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sejarah keemasanIslam pada eraDaulah BaniAbbasiyah | 3 JP |
| 17. | 8.45. Peserta didik dapat menjelaskan perkembangan seni dan Bait al-Ḥikmah di era Daulah Bani Abbasiyah 8.46. Peserta didik dapat memiliki kecintaan terhadap seni dan pengetahuan Islam 8.47. Peserta didik dapat | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkembanganseni dan Baital-Ḥikmah diera Daulah BaniAbbasiyah | 3 JP |

| | | | | |
|---|---|---|---|------|
| | memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mendalaminya | | | |
| 18. | 8.48. Peserta didik dapat membuat infografis <i>Bait al-Hikmah</i> sebagai bentuk Keharmonisan intelektual antaragama | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat info grafis Baital-Hikmah sebagai bentuk Keharmonisan intelektual antaragama | 3 JP |
| SEMESTER II (GENAP) | | | | |
| Bab 6 Inspirasi Al-Qur'an: Indahnnya Beragama Secara Moderat | | | | |
| 19. | 8.49. Peserta didik dapat membaca Q.S. al-Baqarah/2:143 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan nun sukun / tanwin dan mim sukun, dengan benar 8.50. Peserta didik dapat terbiasa membaca al-Qur'an dengan disiplin | <ul style="list-style-type: none"> ▪ | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca Q.S.al-Baqarah/2:143 sesuai kaidah tajwid bacaan nun sukun /tanwin dan mimsukun | 3 JP |
| 20. | 8.51. Peserta didik dapat menghafal Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan lancar 8.52. Peserta didik dapat terbiasa menghafalkan al-Quran dengan penuh semangat | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghafal Q.S.al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama | 3 JP |
| 21. | 8.53. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan benar 8.54. Peserta didik dapat meyakini kebenaran | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kandungan Q.S.al-Baqarah/2:143 Hadis tentang sikap moderat dalam beragama | 3 JP |

| | | | | |
|---|---|---|---|------|
| | Islam sebagai agama yang mengajarkan sikap moderat | | | |
| 22. | 8.55. Peserta didik dapat menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik 8.56. Peserta didik dapat menjalankan agama secara moderat dalam kehidupan sehari-hari. | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari | 3 JP |
| 23. | 8.57. Peserta didik dapat menulis Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dengan Benar 8.58. Peserta didik dapat menyusun pantun yang berisi tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama dengan baik 8.59. Peserta didik dapat tertanam sikap saling menghargai perbedaan antar dan intern umat beragama. | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat pantun yang berisi tentang pentingnya sikap moderat | 3 JP |
| Bab 7 Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter | | | | |
| 24. | 8.60. Peserta didik dapat menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah dengan benar. 8.61. Peserta didik dapat meyakini bahwa Allah Swt. mengutus para nabi dan rasul untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia | <ul style="list-style-type: none"> ▪ | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah | 3 JP |

| | | | | |
|--|---|---|---|------|
| 25. | <p>8.62. Peserta didik dapat memberikan contoh penerapan keteladanan terhadap nabi dan rasul dalam kehidupan generasi digital dengan benar</p> <p>8.63. Peserta didik dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya.</p> | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Contoh penerapan keteladanan terhadap nabi dan rasul dalam kehidupan generasi digital | 3 JP |
| 26. | <p>8.64. Peserta didik dapat menyusun paparan tentang penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan generasi digital</p> <p>8.65. Peserta didik dapat terbiasa meneladani sifat-sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari.</p> | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyusun paparan tentang penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan generasi digital | 3 JP |
| Bab 8 Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama | | | | |
| 27. | <p>8.66. Peserta didik mampu menjelaskan teori dan praktik toleransi menurut Islam</p> <p>8.67. Peserta didik mampu menerima hakikat perbedaan sebagai <i>sunnatullah</i></p> | <ul style="list-style-type: none"> ▪ | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan teori dan praktik toleransi menurut Islam | 3 JP |
| 28. | <p>8.68. Peserta didik mampu mengevaluasi praktik keberagaman umat Islam di lingkungan masyarakat yang majemuk</p> <p>8.69. Peserta didik mampu memiliki keragaman yang toleran</p> | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengevaluasi praktik | 3 JP |

| | | | | |
|--|--|---|--|------|
| 29. | <p>8.70. Peserta didik mampu membuat quote yang berisi pentingnya toleransi dalam ajaran Islam</p> <p>8.71. Peserta didik mampu memiliki sikap toleran intern maupun antar umat beragama</p> | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat quote | 3 JP |
| Bab 9 Menjadi Pribadi yang Dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang | | | | |
| 30. | <p>8.72. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan konsep jual beli, hutang piutang, dan riba menurut ketentuan fikih muamalah</p> <p>8.73. Peserta didik mampu menjalankan dalam kehidupan sehari-hari</p> | <ul style="list-style-type: none"> ▪ | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian dan konsep jual beli, hutang piutang, dan riba menurut ketentuan fikih muamalah | 3 JP |
| 31. | <p>8.74. Peserta didik mampu menyelesaikan masalah-masalah jual beli, hutang piutang, dan riba di era modern sesuai dengan ketentuan fikih muamalah</p> <p>8.75. Peserta didik mampu terbiasa bersikap jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya dalam bermuamalah</p> | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyelesaikan masalah-masalah jual beli, hutang piutang, dan riba di era modern sesuai dengan ketentuan fikih muamalah | 3 JP |
| 32. | <p>8.76. Peserta didik mampu menyajikan praktik jual beli dan hutang piutang yang sesuai dengan ketentuan fikih muamalah</p> <p>8.77. Peserta didik mampu terbiasa bertanggung jawab dalam</p> | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyajikan praktik jual beli dan hutang piutang yang sesuai dengan ketentuan fikih muamalah | 3 JP |

| | | | | |
|---|--|---|--|------|
| | menjalankan amanah | | | |
| 33. | 8.78. Peserta didik mampu menyajikan paparan tentang jual beli, hutang piutang, dan riba menurut ketentuan fikih muamalah 8.79. Peserta didik mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Paparan tentang jual beli, hutang piutang, dan riba | 3 JP |
| Bab 10 Meneladani Inspirasi dan Kontribusi Ilmuwan Muslim Pada Masa Bani Abbasiyah untuk Kemanusiaan dan Peradaban | | | | |
| 34. | 8.80. Peserta didik mampu menjelaskan peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi dan kontribusinya untuk kemanusiaan dan peradaban dengan benar 8.81. Peserta didik mampu termotivasi untuk menjalankan ajaran agama dalam mencari ilmu | <ul style="list-style-type: none"> ▪ | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah | 3 JP |
| 35. | 8.82. Peserta didik mampu menjelaskan ekspresi keindahan dan seni pada masa Bani Abbasiyah dengan benar 8.83. Peserta didik mampu menghargai hasil karya seni. | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan ekspresi keindahan seni pada masa Bani Abbasiyah | 3 JP |
| 36. | 8.84. Peserta didik mampu membuat Infografis mengenai peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Infografis mengenai peran ilmuwan muslim pada | 3 JP |

| | | | | |
|---|--|--|---|-------------------|
| | <p>dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi serta kontribusinya untuk kemanusiaan dan peradaban dengan baik</p> <p>8.85. Peserta didik mampu memiliki rasa ingin tahu dan bersemangat menjadi pembelajar sepanjang hayat</p> | | <p>masaBani Abbasiyahdalam menginspirasidunia ilmupengetahuan danteknologi sertakontribusinya untukkemanusiaan danperadaban</p> | |
| JUMLAH JAM PELAJARAN DALAM 1 TAHUN | | | | 108 JP |

Mengetahi,
Guru Pamong



Santi S. Pd. I
NIP. 198006032003122007

Rejang Lebong, 2025
Mahasiswa PPL



Tri Wulandari
NIM. 22531151



Lampiran 2

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PAI dan Budi Pekerti SMP N 2 Rejang Lebong

| INFORMASI UMUM | |
|---|---|
| A. IDENTITAS MODUL | |
| Penyusun | : Santi S.Pd.I |
| Instansi | : SMP |
| Tahun Ajaran | : 2025/2026 |
| Jenjang Sekolah | : SMPN 2 Rejang Lebong |
| Mata Pelajaran | : Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti |
| Fase D, Kelas / Semester | : 8 / I (Ganjil) |
| Materi pokok | : Bab 3: Menjadi pribadi berintegritas dengan sifat Amanah dan jujur |
| Materi | : Pengertian dan cara berperilaku Amanah dan jujur |
| Alokasi Waktu | : 3 Jam Pelajaran X 40 menit (Pertemuan 1 dan 2) |
| B. KOMPETENSI AWAL | |
| <p>Pada akhir fase D, peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan cara berperilaku amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari, meyakini bahwa perilaku ini merupakan wujud keimanan, serta dapat menunjukkan contoh perilaku dan hikmahnya, Meyakini bahwa perilaku amanah dan jujur merupakan perintah agama yang mendasari keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.</p> | |
| C. PROFIL PELAJAR PANCASILA | |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia Pemahaman Agama /Kepercayaan Mengenal unsur-nsur utama agama/kepercayaan (ajaran, kitab suci, simbol-simbol, hari-hari dan hal-hal yang suci, sejarah agama, dan orang suci) dan menjadi pribadi yang mandiri. | |
| D. PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL'ALAMIN | |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berkeadaban (ta'addub), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas ▪ Keteladanan (qudwah), yaitu kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan ▪ Dinamis dan inovatif (tathawwur wa ibtikâr), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia. ▪ Musyawarah (syûra), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya ▪ Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwāṭanah), yaitu sikap menerima keberadaan | |

negara (nasionalisme), mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Papan tulis, spidol, serta alat tulis lainnya;
- Kelas, meja, kursi

E. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media : talking stick

Sumber Belajar: Buku paket, Laman E-Learning, Sumber lain yang mendukung.

F. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb

F. MODEL METODE, DAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran yang disarankan Adalah *cooperative learning*.
- Sedangkan metode pembelajaran yang direkomendasikan adalah metode Talking Stick ceramah, tanya jawab, resitasi dan demonstrasi.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran model *cooperative learning*. dengan metode talking stick, ceramah, tanya jawab, resitasi dan demonstrasi, peserta didik dapat menjelaskan dan mengetahui pengertian Amanah dan jujur.
- Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat melafazkan dan menghafalkan dalil Al-Quran tentang Amanah dan jujur. (QS An-Nisa 4:58/ QS At-Taubah 9;119)
- Peserta didik dapat meneladani sifat Amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik dapat menjelaskan bentuk-bentuk Amanah dan jujur.
- Peserta didik dapat mengetahui cara berperilaku Amanah dan jujur.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Peserta didik memahami pentingnya Amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik mampu berperilaku Amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-

hari dengan baik dan benar.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana cara kita menerapkan sikap Amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari?
- Apa bedanya orang yang dipercaya karena amanah dan yang tidak dipercaya?
- Mengapa Amanah dan jujur penting dalam kehidupan sehari-hari?
- Apakah berperilaku Amanah dan jujur itu penting?
- Apa pengertian Amanah dan jujur?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Tahapan | Kegiatan | Muatan Inovatif (TPACK, PPK, dan 4C) | Estimasi Waktu |
|----------------------|---|---|----------------|
| PENDAHULUAN | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan peserta didik merespons. 2. Dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik, kegiatan pembelajaran diawali dengan doa bersama. 3. Guru mempresensi kehadiran peserta didik; 4. Guru menanyakan keadaan dan kesiapan peserta didik. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai setelah peserta didik mengikuti materi angka. 6. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada hari ini. 7. Guru menyampaikan tes kemampuan awal secara sederhana untuk mengukur kemampuan awal | <p><i>Communication</i></p> <p><i>religious</i></p> <p><i>Critical thinking</i></p> | 5 menit |
| KEGIATAN INTI | <p>Orientasi peserta didik kepada masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan beberapa gambar | <p>Saintifik</p> <p>TPACK</p> <p>PPK</p> <p>Saintifik</p> | 10 menit |

| | | | |
|--|--|--------------------------|--|
| | <p>terkait Amanah dan jujur. Dengan menggunakan metode Talking Stick tongkat berbicara</p> <p>2. Peserta didik diminta mengamati gambar/pertanyaan tersebut.</p> | <i>Communication</i> | |
| | <p>Mengorganisasikan peserta didik</p> <p>3. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan memahami makna yang telah didengar dan diamati.</p> | <i>Critical Thinking</i> | |
| | <p>Membimbing penyelidikan individu dan kelompok</p> <p>4. Peserta didik diminta menjelaskan apa itu Amanah dan jujur dan ungkapan yang dilihat melalui lembar kerja yang telah tersedia.</p> | <i>Literacy</i> | |
| | <p>Menganalisis proses pemecahan masalah</p> <p>5. Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengkritisi dan membuat pertanyaan terkait yang didengar dan yang belum dipahami.</p> | <i>Critical Thinking</i> | |
| | <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>6. Peserta didik diminta menyampaikan hasil dari menyimak dan diskusinya (secara bergantian antar kelompok) dengan</p> | <i>Collaboration</i> | |

| | | | |
|----------------|--|---|---------|
| | <p>menggunakan metode talking stick.</p> <p>7. Guru memberi umpan balik dan penguatan nilai terhadap masing-masing hasil kerjanya.</p> | <i>Communication</i> | |
| PENUTUP | <p>1. Melakukan refleksi untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>2. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa dan salam.</p> | <p><i>Communication</i></p> <p><i>Religious</i></p> | 5 menit |

E. ASESMEN / PENILAIAN

1) ASESMEN DIAGNOSTIK

a. ASESMEN NON-KOGNITIF

1. Bagaimana kabar pada hari ini?
2. Apa saja yang kamu lakukan sebelum belajar di pagi ini ?
3. Apa harapan kalian setelah mengikuti pembelajaran ini nanti?

b. ASESMEN KOGNITIF

1. Apa yang kalian ketahui tentang Amanah dan jujur?
2. Ada berapa bentuk Amanah dan jujur yang kalian ketahui?

2) ASESMEN FORMATIF

- Penilaian sikap spiritual dilakukan dengan observasi/ pengamatan secara langsung dengan instrumen penilaian sebagai berikut :

| No. | Tanggal | Nama Peserta Didik | Aspek yang Diamati | Catatan Perilaku | Tindak Lanjut |
|-----|---------|--------------------|--------------------|------------------|---------------|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |

- Penilaian sikap sosial dilakukan dengan observasi/ pengamatan secara langsung

dengan instrumen penilaian sebagai berikut:

| No. | Tanggal | Nama Peserta Didik | Aspek yang Diamati | Catatan Perilaku | Tindak Lanjut |
|-----|---------|--------------------|--------------------|------------------|---------------|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |

3) ASESMEN SUMATIF

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

Tes : Tertulis

Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

Asesmen tidak tertulis: Daftar pertanyaan

Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

Teknik Asesmen : Kinerja

Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

▪ Kegiatan Tindak Lanjut

1) Pengayaan

Kegiatan perbaikan diberikan kepada peserta didik yang belum memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal. Perbaikan dilakukan dengan cara mengulang materi yang menjadi kesulitan peserta didik tersebut terlebih dahulu, lalu dilakukan penilaian kembali.

2) Pengayaan

Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah memenuhi bahkan melampaui Ketuntasan Belajar Minimal.

Kegiatan pengayaan dapat berupa penugasan menjadi tutor sebaya bagi peserta didik yang belum memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal. Selain itu, pengayaan juga dapat berupa pendalaman materi tentang “Menjadi pribadi berintegritas dengan sifat Amanah dan jujur”.

Lampiran 3.

Nilai/jawaban Angket (pertanyaan/pernyataan) kelas VIII K

| Responden | S1 | S2 | S3 | S4 | S5 | S6 | S7 | S8 | S9 | S10 | S11 | S12 | S13 | S14 | S15 | S16 | S17 | S18 | S19 | S20 | S21 | S22 | S23 | S24 | S25 |
|-----------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| R1 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 |
| R2 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 |
| R3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| R4 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 |
| R5 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 |
| R6 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| R7 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 |
| R8 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 |
| R9 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 |
| R10 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| R11 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 |
| R12 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 |
| R13 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| R14 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 |
| R15 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 |
| R16 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| R17 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 |
| R18 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 |
| R19 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 |
| R20 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| R21 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| R22 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 |
| R23 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| R24 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 |
| R25 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 |
| R26 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| R27 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 |
| R28 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 |
| R29 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 |
| R30 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| R31 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 |

| S26 | S27 | S28 | S29 | S30 | S31 | S32 | S33 | S34 | S35 | S36 | S37 | TOTAL |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 | 2 | 2 | 138 |
| 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 | 137 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 136 |
| 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 149 |
| 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 | 2 | 2 | 137 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 136 |
| 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 | 137 |
| 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 | 2 | 2 | 138 |
| 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 149 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 136 |
| 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 | 2 | 2 | 138 |
| 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 | 137 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 136 |
| 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 149 |

| | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 | 2 | 2 | 137 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 136 |
| 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 | 137 |
| 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 | 2 | 2 | 138 |
| 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 149 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 136 |
| 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 | 2 | 2 | 138 |
| 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 | 137 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 136 |
| 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 149 |
| 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 | 2 | 2 | 137 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 136 |
| 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 | 137 |
| 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 | 2 | 2 | 138 |
| 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 149 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 136 |
| 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 | 2 | 2 | 138 |

Lampiran 4. Kisi-kisi pertanyaan/ Pernyataan uji validitas

Kisi-Kisi Model Cooperative Learning Dengan Metode Talking Stick

| variabel | indikator | Nomor butir | | Jumlah item |
|--|--|---|-----------------------|-------------|
| | | positif | negatif | |
| model Cooperative Learning dengan metode talking stick | 4. Kerja sama dan interaksi dalam kelompok 5. Tanggung jawab dan kontribusi individu 6. Keterlibatan siswa dan suasana belajar | 1,2,3,4,5,8,9,10,11,12,15,16,17,19,20,21,22 | 6,7,13,14,18,23,24,25 | 25 |

Kisi-Kisi Keaktifan Belajar Peserta Didik

| variabel | indikator | Nomor butir | | Jumlah item |
|---------------------------------|---|---|----------------------------|-------------|
| | | positif | negatif | |
| Keaktifan belajar peserta didik | 6. Keaktifan bertanya 7. Keaktifan menjawab dan mengemukakan pendapat 8. Partisipasi dalam diskusi kelompok 9. Perhatian dan fokus dalam pembelajaran 10. Antusias dan keterlibatan belajar | 26,27,28,31,32,33,36,37,38,41,42,43,45,46,47,48 | 29,30,34,35,39,40,44,49,50 | 25 |

Lampiran 5. Uji Validitas Angket

| siswa | skor skor tiap butir soal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------|---------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | |
| Abel | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | |
| Adelia | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 |
| Alifah | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | |
| Annisa | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | |
| Arliani | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| Aulia | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | |
| Azka | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | |
| Dara | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | |
| Dirma | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | |
| Dzhini | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | |
| Haura | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | |
| Indri | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 2 | 4 | |
| Intian | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | |
| Syintia | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | |
| Lesi | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 2 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 | |
| Meiza | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 1 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | |
| M. Zaky | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | |
| Mutiara | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | |
| Nadiyah | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | |
| Najwa | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | |
| Nur | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Azizah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Putri Tria | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| Renata | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 2 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 5 | 1 | 5 |
| Salsabila | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 |
| Saqinah | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 |
| Syahra | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 1 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 2 | 5 |
| Tri Anggita | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| Akbar | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |

| 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 | 41 | 42 | 43 | 44 | 45 | 46 | 47 | 48 | 49 | 50 | TOTAL |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 195 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 242 |
| 4 | 5 | 3 | 3 | 2 | 4 | 5 | 3 | 1 | 1 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 204 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 191 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 188 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 210 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 213 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 208 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 225 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 199 |
| 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 190 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 2 | 5 | 4 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 211 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 210 |
| 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 5 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 189 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 225 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 224 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 152 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 196 |
| 2 | 2 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 166 |
| 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 194 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 199 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 184 |
| 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 5 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 205 |
| 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 212 |
| 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 201 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 218 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 181 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 216 |

| No pertanyaan | R hitung | R tabel | keterangan |
|---------------|----------|---------|-------------|
| 1 | 0.366 | 0.3739 | Tidak Valid |
| 2 | 0.473 | 0.3739 | Valid |
| 3 | 0.220 | 0.3739 | Tidak Valid |
| 4 | 0.379 | 0.3739 | Valid |
| 5 | 0.285 | 0.3739 | Tidak Valid |
| 6 | 0.137 | 0.3739 | Tidak Valid |
| 7 | 0.383 | 0.3739 | Valid |
| 8 | 0.498 | 0.3739 | Valid |
| 9 | 0.358 | 0.3739 | Tidak Valid |
| 10 | 0.300 | 0.3739 | Tidak Valid |
| 11 | 0.526 | 0.3739 | Valid |
| 12 | 0.735 | 0.3739 | Valid |
| 13 | 0.332 | 0.3739 | Tidak Valid |
| 14 | 0.264 | 0.3739 | Tidak Valid |
| 15 | 0.768 | 0.3739 | Valid |
| 16 | 0.605 | 0.3739 | Valid |
| 17 | 0.692 | 0.3739 | Valid |
| 18 | 0.572 | 0.3739 | Valid |
| 19 | 0.734 | 0.3739 | Valid |
| 20 | 0.352 | 0.3739 | Tidak Valid |
| 21 | 0.451 | 0.3739 | Valid |
| 22 | 0.690 | 0.3739 | Valid |
| 23 | 0.402 | 0.3739 | Valid |
| 24 | 0.073 | 0.3739 | Tidak valid |
| 25 | 0.533 | 0.3739 | Valid |
| 26 | 0.603 | 0.3739 | Valid |
| 27 | 0.691 | 0.3739 | Valid |
| 28 | 0.715 | 0.3739 | Valid |
| 29 | 0.492 | 0.3739 | Valid |
| 30 | 0.463 | 0.3739 | Valid |
| 31 | 0.422 | 0.3739 | Valid |
| 32 | 0.526 | 0.3739 | Valid |
| 33 | 0.750 | 0.3739 | Valid |
| 34 | 0.558 | 0.3739 | Valid |
| 35 | 0.655 | 0.3739 | Valid |
| 36 | 0.726 | 0.3739 | Valid |
| 37 | 0.607 | 0.3739 | Valid |
| 38 | 0.216 | 0.3739 | Tidak valid |
| 39 | 0.337 | 0.3739 | Tidak valid |
| 40 | 0.540 | 0.3739 | Valid |
| 41 | 0.650 | 0.3739 | Valid |
| 42 | 0.435 | 0.3739 | Valid |
| 43 | 0.698 | 0.3739 | Valid |
| 44 | 0.620 | 0.3739 | Valid |

| No pertanyaan | R hitung | R tabel | keterangan |
|---------------|----------|---------|-------------|
| 45 | 0.774 | 0.3739 | Valid |
| 46 | 0.372 | 0.3739 | Tidak valid |
| 47 | 0.491 | 0.3739 | Valid |
| 48 | 0.434 | 0.3739 | Valid |
| 49 | 0.544 | 0.3739 | Valid |
| 50 | 0.621 | 0.3739 | Valid |

Daftar Nama Responden Penelitian

| No | Nama Sampel | Jenis Kelamin |
|----|-------------|---------------|
| 1 | AH | Laki-laki |
| 2 | AR | Perempuan |
| 3 | AKR | Perempuan |
| 4 | ACAP | Perempuan |
| 5 | AZD | Laki-laki |
| 6 | CAC | Perempuan |
| 7 | DB | Laki-laki |
| 8 | DGO | Perempuan |
| 9 | DPAD | Perempuan |
| 10 | DJ | Perempuan |
| 11 | FAS | Laki-laki |
| 12 | F | Laki-laki |
| 13 | FAS | Laki-laki |
| 14 | GPN | Laki-laki |
| 15 | IF | Laki-laki |
| 16 | JH | Laki-laki |
| 17 | JNP | Perempuan |
| 18 | KPP | Perempuan |
| 19 | MNJ | Laki-laki |
| 20 | MRD | Laki-laki |
| 21 | NRR | Perempuan |
| 22 | NAD | Perempuan |
| 23 | NIS | Laki-laki |

| No | Nama Sampel | Jenis Kelamin |
|-----------|--------------------|----------------------|
| 24 | NS | Laki-laki |
| 25 | PYH | Perempuan |
| 26 | RH | Laki-laki |
| 27 | RDS | Perempuan |
| 28 | RR | Laki-laki |
| 29 | SNO | Perempuan |
| 30 | VAN | Perempuan |
| 31 | ZAA | Laki-laki |

Lampiran 6.

Uji Reliabilitas Angket

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0,941 | 37 |

Analisis deskriptif variabel X Dan Y

| Analisis Statistics | | | |
|---------------------|---------|------------|------------|
| | | VARIABEL_X | VARIABEL_Y |
| N | Valid | 31 | 31 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 44,32 | 67,06 |
| Std. Deviation | | 5,381 | 5,138 |
| Minimum | | 35 | 57 |
| Maximum | | 55 | 81 |

Distribusi Frekuensi Tingkat Penerapan Model Cooperative

Learning dengan Metode Talking Stick

| No | Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------|---------------|-----------|-------------|
| 1 | 51 – 55 | Sangat Tinggi | 4 | 12,90% |
| 2 | 47 – 50 | Tinggi | 8 | 25,80% |
| 3 | 43 – 46 | Sedang | 10 | 32,30% |
| 4 | 39 – 42 | Rendah | 6 | 19,40% |
| 5 | 35 – 38 | Sangat Rendah | 3 | 9,70% |
| | Jumlah | | 31 | 100% |

Uji Normalitas Variabel X Dan Y

| Tests of Normality | | | | | | |
|--------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|-------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | |
| METODE | 0,108 | 31 | .200* | 0,971 | 31 | 0,543 |
| KEAKTIFAN | 0,118 | 31 | .200* | 0,976 | 31 | 0,687 |

Uji Linearitas Variabel X Dan Y

| ANOVA Table | | | | | | | |
|--------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| KEAKTIFAN * METODE | Between Groups | (Combined) | 470,038 | 18 | 26,113 | 0,974 | 0,534 |
| | | Linearity | 71,570 | 1 | 71,570 | 2,669 | 0,128 |
| | | Deviation from Linearity | 398,468 | 17 | 23,439 | 0,874 | 0,610 |
| | Within Groups | | 321,833 | 12 | 26,819 | | |
| | Total | | 791,871 | 30 | | | |

Korelasi Pearson

| Correlations | | | |
|--------------|---------------------|-------|-------|
| | | VAR_X | VAR_Y |
| VAR_X | Pearson Correlation | 1 | 0,301 |

| Correlations | | | |
|---------------------|---------------------|-------|-------|
| | Sig. (2-tailed) | | 0,100 |
| | N | 31 | 31 |
| VAR_Y | Pearson Correlation | 0,301 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | 0,100 | |
| | N | 31 | 31 |

Uji Regresi Sederhana

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|------------|--------|-------|---------------------------|-------|-------|
| Model | | | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | | | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 54,343 | 7,548 | | 7,200 | 0,000 |
| | METODE | 0,287 | 0,169 | 0,301 | 1,697 | 0,100 |

Uji One Sampel T-Test

| One-Sample Test | | | | | | |
|-----------------|----------------|----|-----------------|-----------------|---|-------|
| | Test Value = 0 | | | | | |
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| VAR_X | 45,858 | 30 | 0,000 | 44,323 | 42,35 | 46,30 |
| VAR_Y | 72,679 | 30 | 0,000 | 67,065 | 65,18 | 68,95 |

Koefesien Determinasi R

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .301 ^a | 0,090 | 0,059 | 4,984 |

Lampiran 7 Angket setelah Uji Coba

UJI INSTRUMEN/ANGKET KELAS VIII

NAMA:

KELAS:

HARI/TANGGAL:

| NO | Pertanyaan | Skala Likert | | | | |
|----------|---|---------------|--------|---------------|--------------|---------------------|
| | | Sangat setuju | setuju | Kurang setuju | Tidak setuju | Sangat tidak setuju |
| A | Kerja sama dan interaksi dalam kelompok | | | | | |
| 1 | Setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk partisipasi ? | | | | | |
| 2 | Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh ketika teman berbicara? | | | | | |
| 3 | Saya kurang berinteraksi dengan anggota kelompok ketika metode digunakan ? | | | | | |
| B | Tanggung Jawab dan Kontribusi Individu | | | | | |
| 4 | Saya mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran dengan kelompok ? | | | | | |
| 5 | Saya ikut berkontribusi aktif dalam kelompok saat kegiatan berlangsung ? | | | | | |
| 6 | Saya menyampaikan pendapat dengan percaya diri saat diberi kesempatan berbicara ? | | | | | |
| C | Keterlibatan dan suasana belajar | | | | | |
| 7 | Pembelajaran membuat saya lebih focus mengikuti materi ? | | | | | |
| 8 | Kegiatan diskusi membuat pembelajaran lebih menarik? | | | | | |
| 9 | Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan ?? | | | | | |
| 10 | Metode pembelajaran | | | | | |

| NO | Pertanyaan | Skala Likert | | | | |
|----------|--|---------------|--------|---------------|--------------|---------------------|
| | | Sangat setuju | setuju | Kurang setuju | Tidak setuju | Sangat tidak setuju |
| | yang digunakan kurang melibatkan siswa ? | | | | | |
| 11 | Saya lebih termotivasi memahami materi karena kemungkinan mendapat giliran berbicara ? | | | | | |
| 12 | Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran? | | | | | |
| 13 | Metode pembelajaran membantu meningkatkan partisipasi saya dalam diskusi kelas ? | | | | | |
| 14 | Metode pembelajaran yg digunakan tidak berpengaruh terhadap keaktifan saya dalam belajar ? | | | | | |
| 15 | Pembelajaran kelompok kurang meningkatkan semangat belajar saya ? | | | | | |
| D | Keaktifan Bertanya | | | | | |
| 16 | Saya mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang belum saya pahami ? | | | | | |
| 17 | Saya berani bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan belajar ? | | | | | |
| 18 | Saya aktif meminta penjelasan tambahan ketika materi kurang jelas ? | | | | | |
| 19 | Saya jarang bertanya meskipun tidak memahami materi ? | | | | | |
| 20 | Saya merasa malu untuk bertanya di depan kelas ? | | | | | |
| D | Keaktifan Menjawab dan Mengemukakan Pendapat | | | | | |
| 21 | Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru ? | | | | | |
| 22 | Saya menyampaikan | | | | | |

| NO | Pertanyaan | Skala Likert | | | | |
|----------|---|---------------|--------|---------------|--------------|---------------------|
| | | Sangat setuju | setuju | Kurang setuju | Tidak setuju | Sangat tidak setuju |
| | pendapat saat diskusi berlangsung ? | | | | | |
| 23 | Saya berani mengemukakan ide ketika pembelajaran berlangsung? | | | | | |
| 24 | Saya cenderung diam meskipun mengetahui jawabannya ? | | | | | |
| 25 | Saya kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat ? | | | | | |
| E | Partisipasi dalam Diskusi dan Kerja Kelompok | | | | | |
| 26 | Saya aktif terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok ? | | | | | |
| 27 | Saya memberikan kontribusi saat kelompok mengerjakan tugas ? | | | | | |
| 28 | Saya lebih memilih diam saat diskusi kelompok berlangsung ? | | | | | |
| F | Perhatian dan Fokus dalam Pembelajaran | | | | | |
| 29 | Saya memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh ? | | | | | |
| 30 | Saya mencatat hal-hal penting selama pembelajaran ? | | | | | |
| 31 | Saya fokus mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir ? | | | | | |
| 32 | Saya sering tidak memperhatikan saat guru menjelaskan ? | | | | | |
| G | Antusias dan Keterlibatan Belajar | | | | | |
| 33 | Saya menunjukkan semangat dalam mengikuti pembelajaran ? | | | | | |
| 34 | Saya berusaha memahami materi dengan sungguh-sungguh ? | | | | | |
| 35 | Saya mengerjakan tugas | | | | | |

| NO | Pertanyaan | Skala Likert | | | | |
|----|---|---------------|--------|---------------|--------------|---------------------|
| | | Sangat setuju | setuju | Kurang setuju | Tidak setuju | Sangat tidak setuju |
| | yang diberikan guru dengan penuh tanggung jawab ? | | | | | |
| 36 | Saya kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ? | | | | | |
| 37 | Saya tidak tertarik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran ? | | | | | |

Lampiran 20 Jawaban Angket setelah Uji Coba

UJI INSTRUMEN/ANGKET KELAS VIII

NAMA : Agha
 KELAS : 8 K
 HARI/TANGGAL : 7 Maret 2026

| NO | Pertanyaan | Skala Likert | | | | |
|--|--|---------------|--------|---------------|--------------|---------------------|
| | | Sangat setuju | setuju | Kurang setuju | Tidak setuju | Sangat tidak setuju |
| A Kerja sama dan interaksi dalam kelompok | | | | | | |
| 1 | Setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk partisipasi ? | | ✓ | | | |
| 2 | Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh ketika teman berbicara? | | | | ✓ | |
| 3 | Saya kurang berinteraksi dengan anggota kelompok ketika metode digunakan ? | | ✓ | | | |
| B Tanggung Jawab dan Kontribusi Individu | | | | | | |
| 4 | Saya mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran dengan kelompok ? | | ✓ | | | |
| 5 | Saya ikut berkontribusi aktif dalam kelompok saat kegiatan berlangsung ? | ✓ | | | | |
| 6 | Saya menyampaikan pendapat dengan percaya diri saat diberi kesempatan berbicara ? | | ✓ | | | |
| C Keterlibatan dan suasana belajar | | | | | | |
| 7 | Pembelajaran membuat saya lebih focus mengikuti materi ? | | ✓ | | | |
| 8 | Kegiatan diskusi membuat pembelajaran lebih menarik? | ✓ | | | | |
| 9 | Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan ?? | ✓ | | | | |
| 10 | Metode pembelajaran yang digunakan kurang melibatkan siswa ? | | ✓ | | | |
| 11 | Saya lebih termotivasi memahami materi karena kemungkinan mendapat giliran berbicara ? | ✓ | | | | |
| 12 | Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran? | | ✓ | | | |

| NO | Pertanyaan | Skala Likert | | | | |
|----------|--|---------------|--------|---------------|--------------|---------------------|
| | | Sangat setuju | setuju | Kurang setuju | Tidak setuju | Sangat tidak setuju |
| 13 | Metode pembelajaran membantu meningkatkan partisipasi saya dalam diskusi kelas ? | ✓ | | | | |
| 14 | Metode pembelajaran yg digunakan tidak berpengaruh terhadap keaktifan saya dalam belajar ? | | ✓ | | | |
| 15 | Pembelajaran kelompok kurang meningkatkan semangat belajar saya ? | | ✓ | | | |
| D | Keaktifan Bertanya | | | | | |
| 16 | Saya mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang belum saya pahami ? | | ✓ | | | |
| 17 | Saya berani bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan belajar ? | ✓ | | | | |
| 18 | Saya aktif meminta penjelasan tambahan ketika materi kurang jelas ? | | ✓ | | | |
| 19 | Saya jarang bertanya meskipun tidak memahami materi ? | | ✓ | | | |
| 20 | Saya merasa malu untuk bertanya di depan kelas ? | | ✓ | | | |
| D | Keaktifan Menjawab dan Mengemukakan Pendapat | | | | | |
| 21 | Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru ? | ✓ | | | | |
| 22 | Saya menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung ? | | ✓ | | | |
| 23 | Saya berani mengemukakan ide ketika pembelajaran berlangsung? | ✓ | | | | |
| 24 | Saya cenderung diam meskipun mengetahui jawabannya ? | | ✓ | | | |
| 25 | Saya kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat ? | | ✓ | | | |
| E | Partisipasi dalam Diskusi dan Kerja Kelompok | | | | | |
| 26 | Saya aktif terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok ? | ✓ | | | | |
| 27 | Saya memberikan kontribusi saat kelompok mengerjakan tugas ? | | ✓ | | | |
| 28 | Saya lebih memilih diam saat diskusi kelompok berlangsung ? | | ✓ | | | |
| F | Perhatian dan Fokus dalam Pembelajaran | | | | | |
| 29 | Saya memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh ? | ✓ | | | | |

| NO | Pertanyaan | Skala Likert | | | | |
|----------|--|---------------|--------|---------------|--------------|---------------------|
| | | Sangat setuju | setuju | Kurang setuju | Tidak setuju | Sangat tidak setuju |
| 30 | Saya mencatat hal-hal penting selama pembelajaran ? | | ✓ | | | |
| 31 | Saya fokus mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir ? | ✓ | | | | |
| 32 | Saya sering tidak memperhatikan saat guru menjelaskan ? | | ✓ | | | |
| G | Antusias dan Keterlibatan Belajar | | | | | |
| 33 | Saya menunjukkan semangat dalam mengikuti pembelajaran ? | ✓ | | | | |
| 34 | Saya berusaha memahami materi dengan sungguh-sungguh ? | ✓ | | | | |
| 35 | Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan penuh tanggung jawab ? | | ✓ | | | |
| 36 | Saya kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ? | | ✓ | | | |
| 37 | Saya tidak tertarik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran ? | | ✓ | | | |

UJI INSTRUMEN/ANGKET KELAS VIII

NAMA: *Chika Caesa*

KELAS: 8 K

HARI/TANGGAL: 7 Maret 2020.

| NO | Pertanyaan | Skala Likert | | | | |
|----------|--|---------------|--------|---------------|--------------|---------------------|
| | | Sangat setuju | setuju | Kurang setuju | Tidak setuju | Sangat tidak setuju |
| A | Kerja sama dan interaksi dalam kelompok | | | | | |
| 1 | Setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk partisipasi ? | | ✓ | | | |
| 2 | Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh ketika teman berbicara? | | ✓ | | | |
| 3 | Saya kurang berinteraksi dengan anggota kelompok ketika metode digunakan ? | | ✓ | | | |
| B | Tanggung Jawab dan Kontribusi Individu | | | | | |
| 4 | Saya mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran dengan kelompok ? | | ✓ | | | |
| 5 | Saya ikut berkontribusi aktif dalam kelompok saat kegiatan berlangsung ? | | ✓ | | | |
| 6 | Saya menyampaikan pendapat dengan percaya diri saat diberi kesempatan berbicara ? | | ✓ | | | |
| C | Keterlibatan dan suasana belajar | | | | | |
| 7 | Pembelajaran membuat saya lebih focus mengikuti materi ? | | ✓ | | | |
| 8 | Kegiatan diskusi membuat pembelajaran lebih menarik? | | ✓ | | | |
| 9 | Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan ?? | | ✓ | | | |
| 10 | Metode pembelajaran yang digunakan kurang melibatkan siswa ? | | | ✓ | | |
| 11 | Saya lebih termotivasi memahami materi karena kemungkinan mendapat giliran berbicara ? | | ✓ | | | |
| 12 | Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran? | | ✓ | | | |

| NO | Pertanyaan | Skala Likert | | | | |
|----------|--|---------------|--------|---------------|--------------|---------------------|
| | | Sangat setuju | setuju | Kurang setuju | Tidak setuju | Sangat tidak setuju |
| 13 | Metode pembelajaran membantu meningkatkan partisipasi saya dalam diskusi kelas ? | | ✓ | | | |
| 14 | Metode pembelajaran yg digunakan tidak berpengaruh terhadap keaktifan saya dalam belajar ? | | | ~ | | |
| 15 | Pembelajaran kelompok kurang meningkatkan semangat belajar saya ? | | | ✓ | | |
| D | Keaktifan Bertanya | | | | | |
| 16 | Saya mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang belum saya pahami ? | | ✓ | | | |
| 17 | Saya berani bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan belajar ? | | ✓ | | | |
| 18 | Saya aktif meminta penjelasan tambahan ketika materi kurang jelas ? | | ✓ | | | |
| 19 | Saya jarang bertanya meskipun tidak memahami materi ? | | | ✓ | | |
| 20 | Saya merasa malu untuk bertanya di depan kelas ? | | | ✓ | | |
| D | Keaktifan Menjawab dan Mengemukakan Pendapat | | | | | |
| 21 | Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru ? | | ✓ | | | |
| 22 | Saya menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung ? | | ✓ | | | |
| 23 | Saya berani mengemukakan ide ketika pembelajaran berlangsung ? | | ✓ | | | |
| 24 | Saya cenderung diam meskipun mengetahui jawabannya ? | | | ✓ | | |
| 25 | Saya kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat ? | | | ✓ | | |
| E | Partisipasi dalam Diskusi dan Kerja Kelompok | | | | | |
| 26 | Saya aktif terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok ? | | ✓ | | | |
| 27 | Saya memberikan kontribusi saat kelompok mengerjakan tugas ? | | ✓ | | | |
| 28 | Saya lebih memilih diam saat diskusi kelompok berlangsung ? | | | ✓ | | |
| F | Perhatian dan Fokus dalam Pembelajaran | | | | | |
| 29 | Saya memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh ? | | ✓ | | | |


| NO | Pertanyaan | Skala Likert | | | | |
|----------|--|---------------|--------|---------------|--------------|---------------------|
| | | Sangat setuju | setuju | Kurang setuju | Tidak setuju | Sangat tidak setuju |
| 30 | Saya mencatat hal-hal penting selama pembelajaran ? | | ✓ | | | |
| 31 | Saya fokus mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir ? | | ✓ | | | |
| 32 | Saya sering tidak memperhatikan saat guru menjelaskan ? | | | ✓ | | |
| G | Antusias dan Keterlibatan Belajar | | | | | |
| 33 | Saya menunjukkan semangat dalam mengikuti pembelajaran ? | | ✓ | | | |
| 34 | Saya berusaha memahami materi dengan sungguh-sungguh ? | | ✓ | | | |
| 35 | Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan penuh tanggung jawab ? | | ✓ | | | |
| 36 | Saya kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ? | | | ✓ | | |
| 37 | Saya tidak tertarik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran ? | | | ✓ | | |

Lampiran 8

Tabel r

| df = (N-2) | Tingkat signifikansi untuk uji satu arah | | | | |
|------------|--|--------|--------|--------|--------|
| | 0.05 | 0.025 | 0.01 | 0.005 | 0.0005 |
| | Tingkat signifikansi untuk uji dua arah | | | | |
| | 0.1 | 0.05 | 0.02 | 0.01 | 0.001 |
| 1 | 0.9877 | 0.9969 | 0.9995 | 0.9999 | 1.0000 |
| 2 | 0.9000 | 0.9500 | 0.9800 | 0.9900 | 0.9990 |
| 3 | 0.8054 | 0.8783 | 0.9343 | 0.9587 | 0.9911 |
| 4 | 0.7293 | 0.8114 | 0.8822 | 0.9172 | 0.9741 |
| 5 | 0.6694 | 0.7545 | 0.8329 | 0.8745 | 0.9509 |
| 6 | 0.6215 | 0.7067 | 0.7887 | 0.8343 | 0.9249 |
| 7 | 0.5822 | 0.6664 | 0.7498 | 0.7977 | 0.8983 |
| 8 | 0.5494 | 0.6319 | 0.7155 | 0.7646 | 0.8721 |
| 9 | 0.5214 | 0.6021 | 0.6851 | 0.7348 | 0.8470 |
| 10 | 0.4973 | 0.5760 | 0.6581 | 0.7079 | 0.8233 |
| 11 | 0.4762 | 0.5529 | 0.6339 | 0.6835 | 0.8010 |
| 12 | 0.4575 | 0.5324 | 0.6120 | 0.6614 | 0.7800 |
| 13 | 0.4409 | 0.5140 | 0.5923 | 0.6411 | 0.7604 |
| 14 | 0.4259 | 0.4973 | 0.5742 | 0.6226 | 0.7419 |
| 15 | 0.4124 | 0.4821 | 0.5577 | 0.6055 | 0.7247 |
| 16 | 0.4000 | 0.4683 | 0.5425 | 0.5897 | 0.7084 |
| 17 | 0.3887 | 0.4555 | 0.5285 | 0.5751 | 0.6932 |
| 18 | 0.3783 | 0.4438 | 0.5155 | 0.5614 | 0.6788 |
| 19 | 0.3687 | 0.4329 | 0.5034 | 0.5487 | 0.6652 |
| 20 | 0.3598 | 0.4227 | 0.4921 | 0.5368 | 0.6524 |
| 21 | 0.3515 | 0.4132 | 0.4815 | 0.5256 | 0.6402 |
| 22 | 0.3438 | 0.4044 | 0.4716 | 0.5151 | 0.6287 |
| 23 | 0.3365 | 0.3961 | 0.4622 | 0.5052 | 0.6178 |
| 24 | 0.3297 | 0.3882 | 0.4534 | 0.4958 | 0.6074 |
| 25 | 0.3233 | 0.3809 | 0.4451 | 0.4869 | 0.5974 |
| 26 | 0.3172 | 0.3739 | 0.4372 | 0.4785 | 0.5880 |
| 27 | 0.3115 | 0.3673 | 0.4297 | 0.4705 | 0.5790 |
| 28 | 0.3061 | 0.3610 | 0.4226 | 0.4629 | 0.5703 |
| 29 | 0.3009 | 0.3550 | 0.4158 | 0.4556 | 0.5620 |
| 30 | 0.2960 | 0.3494 | 0.4093 | 0.4487 | 0.5541 |
| 31 | 0.2913 | 0.3440 | 0.4032 | 0.4421 | 0.5465 |
| 32 | 0.2869 | 0.3388 | 0.3972 | 0.4357 | 0.5392 |
| 33 | 0.2826 | 0.3338 | 0.3916 | 0.4296 | 0.5322 |
| 34 | 0.2785 | 0.3291 | 0.3862 | 0.4238 | 0.5254 |
| 35 | 0.2746 | 0.3246 | 0.3810 | 0.4182 | 0.5189 |
| 36 | 0.2709 | 0.3202 | 0.3760 | 0.4128 | 0.5126 |
| 37 | 0.2673 | 0.3160 | 0.3712 | 0.4076 | 0.5066 |
| 38 | 0.2638 | 0.3120 | 0.3665 | 0.4026 | 0.5007 |
| 39 | 0.2605 | 0.3081 | 0.3621 | 0.3978 | 0.4950 |
| 40 | 0.2573 | 0.3044 | 0.3578 | 0.3932 | 0.4896 |
| 41 | 0.2542 | 0.3008 | 0.3536 | 0.3887 | 0.4843 |
| 42 | 0.2512 | 0.2973 | 0.3496 | 0.3843 | 0.4791 |
| 43 | 0.2483 | 0.2940 | 0.3457 | 0.3801 | 0.4742 |
| 44 | 0.2455 | 0.2907 | 0.3420 | 0.3761 | 0.4694 |
| 45 | 0.2429 | 0.2876 | 0.3384 | 0.3721 | 0.4647 |
| 46 | 0.2403 | 0.2845 | 0.3348 | 0.3683 | 0.4601 |
| 47 | 0.2377 | 0.2816 | 0.3314 | 0.3646 | 0.4557 |
| 48 | 0.2353 | 0.2787 | 0.3281 | 0.3610 | 0.4514 |
| 49 | 0.2329 | 0.2759 | 0.3249 | 0.3575 | 0.4473 |
| 50 | 0.2306 | 0.2732 | 0.3218 | 0.3542 | 0.4432 |

Lampiran 9


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Kamis JAM TANGGAL ... 10 TAHUN 2025 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

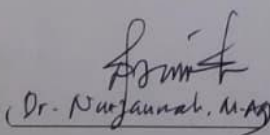
NAMA : TRI WULANDARI
 NIM : 225311651
 PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 SEMESTER : 6 "enam"
 JUDUL PROPOSAL : Implementasi cooperative learning tipe talking stick untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 24 RL

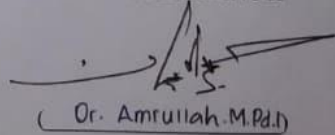
BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Rakyat... untuk... dilanjutkan... dengan... Catatan... Perubahan... dan... masalah... di... tahun... menjadi 3... Pertanyaan...
 - b. Sehingga... format... penulisan... dengan... Pedoman... Penulisan... Skripsi... IAIN Curup... tahun 2024...
 - c. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul Efektifitas Model cooperative learning dengan Metode talking stick dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PAI
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

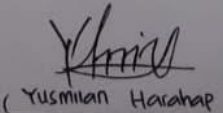
DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I CURUP, 2025
CALON PEMBIMBING II


 (Dr. Nurjaannah, M.Ag)


 (Dr. Amrullah, M.Pd.I)

MODERATOR SEMINAR


 (Yusmian Harahap)
 22531165



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 IAIN CURUP Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 143 Tahun 2026

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : B101/FT.8/PP.00.9/11/2025
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 10 Juli 2025.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Nurjannah, M. Ag** 19760722 200501 2 004
 2. **Dr. Amrullah, M. Pd. I** 19850328 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Tri Wulandari**

N I M : **22531151**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* Dengan Metode *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal, 9 Maret 2026

Dekan,



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/161226022/IP/DPMPTSP/XII/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar: 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : TRI WULANDARI
 NIM : 22531151
 Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/ TARBIYAH
 Judul Proposal Penelitian : **EFEKTIVITAS MODEL COOPERATIVE LEARNING DENGAN METODE TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 2 REJANG LEBONG**
 Lokasi Penelitian : SMPN 2 REJANG LEBONG
 Waktu Penelitian : 2025-12-16 s/d 2026-03-16
 Pernanggung Jawab : WAKIL DEKAN I

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan Izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 16 Desember 2025

**PLT KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN REJANG LEBONG**




DON AFRISAL, S.Sos
 Pembina
 NIP. 19730109 200212 1 002



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.3/206/PL/SMPN2/RL/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu menerangkan bahwa :

| | |
|---------------|--|
| Nama | : TRI WULANDARI |
| NIM | : 22531151 |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| Fakultas | : Tarbiyah |
| Universitas | : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup |

Telah selesai melakukan penelitian guna menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa dengan judul ***"Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Dengan Metode Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Rejang Lebong"*** dari tanggal 16 Desember 2025 s/d 16 Maret 2026 pada SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Rejang Lebong
 Pada Tanggal : 11 April 2026
 Pll. Kepala Sekolah



SARFAN BAHRI, S.Pd., M.Pd.Si
 Pembina Utama Muda / IV/c
 NIP. 19861030 200903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

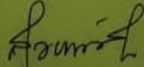
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

| | |
|---------------------|---|
| NAMA | : TRI WULANDARI |
| NIM | : 22531151 |
| PROGRAM STUDI | : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM |
| FAKULTAS | : TARBİYAH |
| DOSEN PEMBIMBING I | : Dr. Nurjannah, M. Ag |
| DOSEN PEMBIMBING II | : Dr. Amrullah, M. Pd. I |
| JUDUL SKRIPSI | : Pengaruh Penerapan Model cooperative Dengan Metode Thinking stick Terhadap Keaktifan belajar Peserta didik Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Rebang Lebong. |
| MULAI BIMBINGAN | : 10 Juli 2025 |
| AKHIR BIMBINGAN | : |

| NO | TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | PARAF |
|-----|-------------------|--|--------------|
| | | | PEMBIMBING I |
| 1. | Kamis 10/07/2025 | Perbaiki rumusan Masalah dan format Penulisan | |
| 2. | Jumat 09/25/09 | Penambahan Materi pada cooperative learning | |
| 3. | Rabu 10/12/2025 | Perbaiki Variabel Penelitian dan teknis Instrumen | |
| 4. | Selasa 16/12/2025 | Penulisan Arab yang benar dalam skripsi. | |
| 5. | 18/12/2025 | Revisi bab 1 + tambahkan teori | |
| 6. | 22/12/2025 | Acc bab 1 & 2, Perbaiki Penulisan arab dan tambahkan teori | |
| 7. | 20/12/2025 | Revisi bab 3 dan jelaskan dengan spesifik | |
| 8. | 19/01/2026 | Tambahkan pada pembahasan teori turunan identitas teori dan siapa. | |
| 9. | 19/01/2026 | Revisi Pernyataan / pernyataan angket dan rapikan cara penulisan | |
| 10. | 12/02/2026 | Revisi pada perhitungan statistik dan untaing. | |
| 11. | 13/02/2026 | Rumusan Masalah revisikan dan Perbaiki | |
| 12. | 11/03/2026 | Acc pada bab 3 dan rapikan. | |
| 13. | 12/03/2026 | Revisi bab 9. Penulisan Masih ada yg tidak sesuai | |
| 14. | 21/09/2026 | Acc sidang skripsi | |
| 15. | | | |
| 16. | | | |


KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,


Dr. Nurjannah, M. Ag
NIP. 19760722200501 2004

CURUP,202

PEMBIMBING II,


Dr. Amrullah, M. Pd. I
NIP. 198503282020121001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

| | |
|-----------------|--|
| NAMA | : TRI WULANDARI |
| NIM | : 22531151 |
| PROGRAM STUDI | : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM |
| FAKULTAS | : TARBİYAH |
| PEMBIMBING I | : Dr. Nurjannah, M.Ag |
| PEMBIMBING II | : Dr. Amrullah, M.Pd.1 |
| JUDUL SKRIPSI | : Pengaruh Model cooperative learning dengan Metode Talking stick Terhadap Keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Rejang Lebong. |
| MULAI BIMBINGAN | : 10 Juli 2025 |
| AKHIR BIMBINGAN | : |

| NO | TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | PARAF PEMBIMBING II |
|-----|-------------|--|---------------------|
| 1. | 10-07-2025 | Perubahan Judul | |
| 2. | 07-Nov-2025 | Tambahkan Gap Penelitian dan novelty secara eksplisit dalam bentuk paragraf, spasi, teori. | |
| 3. | 10-11-2025 | Perhatikan antar spasi Paragraph jangan ada jeda! buat spasi antar Paragraf 0 saja. | |
| 4. | 12-11-2025 | Tidak menggunakan istilah kajian teori, melainkan kndasan teori. | |
| 5. | 13-11-2025 | Tambahkan teori cooperative learning dan pada catatan kaki jangan mulai dari 1 lagi. | |
| 6. | 10-12-2025 | Tambahkan penelitian terdahulu, kecurangan pokok studi-studi itu, apa itu baru dari penelitian anda. | |
| 7. | 11-12-2025 | nyatakan novelty secara spesifik, novelty belum tergambar kuat! | |
| 8. | 14-01-2026 | Perbaiki teori tuliskan identitas teori dari siapa | |
| 9. | 15-01-2026 | sempit sub indikator buat soal & buat pasikan ada butir pertanyaan yang bernilai negatif | |
| 10. | 19-01-2026 | uji coba angket minimal 10 responden untuk melihat validitas & reliabilitas angket | |
| 11. | 12-02-2026 | Perbaiki sedikit dalam perhitungan statistik Mengukur pengaruh Metode talking stick perubahan | |
| 12. | 13-02-2026 | Perbaiki rumusan Masalah Menjadi Pengaruh & Penelitian korelasi (regresi sederhana) | |
| 13. | 11-03-2026 | Rapikan penulisan, jarak antar baris sesuaikan. | |
| 14. | 09-04-2026 | Revisi bab 9 Tambahkan Pembahasan Hasil Penelitian teori bab II + analisis Penelitian | |
| 15. | 13-04-2026 | Acc Ujian skripsi | |
| 16. | | | |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

Dr. Nurjannah, M.Ag
NIP. 19760722 200501 2009

PEMBIMBING II,

Dr. Amrullah, M.Pd.1
NIP. 198503282020121001

Lampiran 10

Dokumentasi Guru Menerapkan Metode Talking Stick Pembelajaran Pada Kelas VIII K



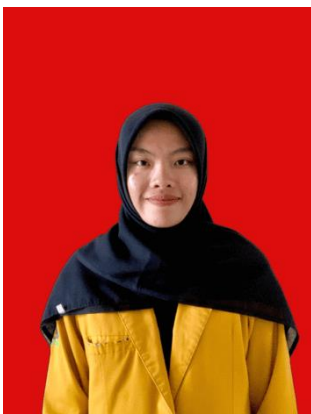
Dokumentasi uji coba angket



Dokumentasi sebar angket pada kelas VIII K



BIODATA PENULIS



TRI WULANDARI lahir di Talang Donok 18 Agustus 2004 beragama Islam. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri, ayah Junaidi dan Ibu Nirwana. Penulis pertama kali memasuki jenjang pendidikan di SD Negeri 02 Topos pada tahun 2010 dan tamat 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 02 Topos dan tamat pada tahun 2019. Setelah tamat SMP penulis melanjutkan pendidikan di MAN Rejang Lebong dan tamat pada tahun 2022. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menyelesaikan studi Strata 1 (S1) yang Insya Allah pada tahun ini meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada tahun 2026. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* Dengan Metode *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 REJANG LEBONG”**.